

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



FEBI SILVIANA
NIM. 191008007

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

FEBI SILVIANA

NIM. 191008007

Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

جامعة الرانيري

Pembimbing I, R - RANIRY Pembimbing II;

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

Dr. Fithriady, Lc., MA

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

FEBI SILVIANA

NIM. 191008007

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 5 Januari 2022 M

1 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Armiadi Musa, MA

Sekretaris,

Farid Fathony Ashal, Lc., MA

Penguji,

Dr. Ridwan Nurdin, MCL

Penguji,

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

Penguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

Penguji,

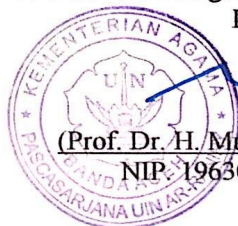
Dr. Fithriady, Lc., MA

Banda Aceh, 11 Januari 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

NIP. 19630325 199003 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Febi Silviana
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuta Bakdrien/ 20 Februari 1998
Nomor Mahasiswa : 191008007
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 2 November 2021

Saya yang menyatakan,



Febi Silviana

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	' -	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waḍ'	وضح
'iwaḍ	غوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahi	طهي

3. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

ūlā	أولاً
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جماب

4. diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambing á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	الصرّي

8. Penulisan ة (tā' marbūtah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūtah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūtah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā" marbūtah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan dengan ◦ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūtah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan "'". Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *wasal* dilambangkan dengan "a". Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك

kutub iqtanat'hā	كتب اقتها
------------------	-----------

11. Penulisan syaddah atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā (ي) dilambangkan dengan "yy" (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوت
'aduww	عدو
syawwal	شوال
jaww	خو
al-Misriyyah	الصرية
ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-kasysyāf	أكشاف

12. Penulisan alif lām (ال)

Penulisan ل ا dilambangkan dengan "al-" baik pada al-ʿUṣyamsiyyah maupun al-qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابوالوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابواليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (l), maka ditulis “lil’”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	لشريني
---------------	--------

13. Penggunaan “ □ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan “ه”(hā’) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ ham	أدهم
Akramat’ hā	أكرمها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Swt, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Selanjutnya berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah diberikan demi kesempurnaan Tesis ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Mustafa AR, MA. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Armidi Musa, MA. dan Farid Fathoni Ashal, Lc., MA. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN AR-Raniry.
4. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
5. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku pembimbing II dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.

6. Seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, baik tenaga pengajar maupun staf akademik yang telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang terbaik dan memadai bagi seluruh mahasiswa selama proses belajar di Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Orang tua yang penulis cintai, alm Ayahanda Cahrin dan Ibunda Aminah serta kakak-kakak Syariani dan Ima Rosida, dan abang-abang Nasruddin dan Khairunnas atas setiap cinta dan kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
8. Teman-teman angkatan 2019 terkhusus unit reguler Era susanti, Mujiana, Rahmi, Hayatun Nuri, Novita, Rahmatillah, dan Azuwardi, terima kasih telah berjuang bersama. Terima kasih kepada Bustami, Bambang Dwitama, Masyudi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini,

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tesis ini, semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini.

Banda Aceh, 4 Januari 2022

Penulis,

Febi Silviana

ABSTRAK

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah
Di Kota Banda Aceh

Nama Penulis/NIM : Febi Silviana/191008007

Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

Pembimbing II : Dr. Fithriady, Lc., MA

Kata Kunci : Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, dan
Pendapatan

Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan, dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Modal adalah bagian atau hak yang dimiliki oleh pengusaha yang digunakan untuk biaya operasi saat bisnis dijalankan. Jam kerja adalah waktu / jam yang digunakan dari mulai buka hingga tertutupnya usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sumber data berasal dari kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8.706 jiwa, dengan penarikan sampel menjadi seratus responden. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 28. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan variabel independen di peroleh nilai $f\text{-hitung } 74,155 > f\text{-tabel}$, artinya terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM.

ملخص

عنوان الرسالة	: العوامل المؤثرة في دخل المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة باندا آتشيه
إسم/رقم تسجيل	: فيبي سيلفيانا / ١٩١٠٠٨٠٠٧
مؤدب ١	: الدكتور مُجَّد عدنان
مؤدب ٢	: الدكتور فيتريادي
الكلمات	: رأس المال التجاري وساعات العمل ومدة العمل والدخل

عادة ما تكون المشاكل التي تنشأ في المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة مرتبطة بمحدودية رأس المال. يمكن أن تعيق قيود رأس المال نمو وتطور الأعمال في تحقيق النجاح. في إدارة الأعمال التجارية ، هناك حاجة إلى أموال كافية حتى تتم إدارة الأعمال بسلاسة ويمكن أن تتطور. رأس المال هو الحصة أو الحقوق التي يمتلكها رائد الأعمال والتي تُستخدم لتكاليف التشغيل عند إدارة العمل. ساعات العمل هي الوقت / الساعات المستخدمة من الافتتاح إلى إغلاق العمل. طول العمل هو طول الفترة الزمنية التي عاشها التاجر في إدارة عمله. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير رأس المال التجاري وساعات العمل وطول الأعمال على دخل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة باندا آتشيه. تستخدم هذه الدراسة نوع البحث الكمي ، ويأتي مصدر البيانات من استبيان. بلغ إجمالي عدد السكان في هذه الدراسة ٨٧٠٦ شخصًا ، مع عينة من ١٠٠ مستجيب. تستخدم تقنية معالجة البيانات اختبارات الصلاحية والافتراضات الكلاسيكية واختبار الفرضيات ، وتحلل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة SPSS 28. تشير نتائج هذه

الدراسة إلى وجود تأثير إيجابي وهام جزئي بين المتغيرات المستقلة على دخل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. في الوقت نفسه ، تم الحصول على المتغير المستقل 74 f-count ، f-table > 155، مما يعني أن هناك تأثيراً لرأس المال العامل وساعات العمل وطول العمل معاً على دخل المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.



ABSTRACT

Title : Factors That Affect The Income Of Micro Small Medium Enterprises In The City Of Banda Aceh
Author's/NIM : Febi Silviana/191008007
Supervisor I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si.
Supervisor II : Dr. Fithriady, Lc., MA
Keywords : Ventura Capital, Working Hours, Length of Business, and Income

The problems that often arise in (MSMEs) are usually related to limited capital. Capital constraints can hinder the growth and development of a business in achieving success. In running a business, sufficient funds are needed so that the business runs smoothly and can develop. Capital is the share or rights owned by the entrepreneur that is used for operating costs when the business is run. Working hours are the time / hours used from opening to closing of the business. The length of business is the length of time the trader has lived in running his business. This study aims to determine how much influence business capital, working hours, and length of business have on MSME income in Banda Aceh City. This study uses a quantitative research type, the data source comes from a questionnaire. The total population in this study was 8,706 people, with a sample of 100 respondents. The data processing technique uses validity tests, classical assumptions and hypothesis testing, and analyzes data using multiple linear regression with the help of (SPSS) 28. The results of this study indicate that partially there is a positive and significant influence between the independent variables on (MSME) income. Simultaneously, the independent variable was obtained f-count $74,155 > f\text{-table}$, meaning that there was an effect of working capital, working hours, and length of business together on (MSME) income.

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian	10
1.7 Kajian Pustaka.....	11
1.8 Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Modal Usaha	14
2.1.2 Jam Kerja	22
2.1.3 Lama Usaha	27
2.1.4 Pendapatan.....	29
2.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah	41
2.1.6 Usaha Mikro Kecil Menengah Perspektif Ekonomi Islam.....	49
2.2 Kerangka Berfikir.....	53
2.3 Hipotesis.....	54

BAB III PROSEDUR PENELITIAN	56
3.1 Metode Penelitian.....	56
3.2 Jenis dan Sumber Data	56
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.5 Instrument Penelitian	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	58
3.7 Variabel Penelitian	59
3.7.1 Klasifikasi Variabel Penelitian	59
3.7.2 Definisi Variabel	60
3.8 Model Penelitian	61
3.9 Teknik Analisis Data.....	62
3.9.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	62
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
3.10 Pengujian Hipotesis.....	65
 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	 68
4.1 Diskripsi Wilayah Kota Banda Aceh	68
4.2 Gambaran Umum Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh.....	69
4.3 Gambaran Umum Responden	72
4.4 Hasil Penelitian	77
4.4.1 Uji Kualitas Data	75
4.4.2 Uji Asumsi Klasik	78
4.4.3 Hasil Hipotesis.....	81
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	85
4.5.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM.....	85
4.5.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM	86
4.5.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM.....	88
4.5.4 Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM	89
4.5.5 Pandangan Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	91

BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN	
REKAPITULASI TABULASI DATA HASIL	
PENELITIAN	
HASIL PENGOLAHAN DATA DENGAN SPSS	
SK PENUNJUKAN TESIS	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel:

		Hlm
2.1	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	43
3.1	Alternatif Pilihan Jawaban Kuesioner Penelitian	58
3.2	Operasional Variabel Penelitian	61
4.1	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas UMKM Kota Banda Aceh	71
4.2	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia	72
4.3	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
4.4	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendidikan	74
4.5	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Dagangan	74
4.6	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Alamat Usaha	76
4.7	Validitas Data	77
4.8	Reliabilitas Data.....	78
4.9	Multikolonieritas.....	80
4.10	Regresi Linier Berganda	81
4.11	Parsial T	82
4.12	Simultan F.....	84
4.13	Koefisien Determinasi (R^2)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

	Hlm
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	54
4.1 Peta Kota Banda Aceh.....	68
4.2 Normalitas Data.....	79
4.3 Heteroskedastisitas	80



DAFTAR GRAFIK

Grafik

	Hlm
1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2010-2018	2



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan diberbagai sektor yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era Globalisasi.

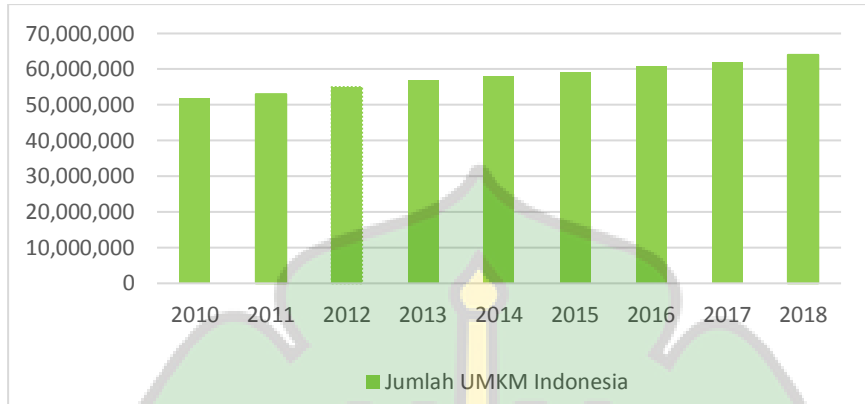
Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi yakni mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis, ketika krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap bertahan dan berdiri kokoh.

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 atau 99.99%. sisanya, sekitar 0.01% atau 4.968 unit adalah usaha besar.¹

¹ Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015, h. 1

Tahun 2010-2018 Usaha Mikro Kecil Menengah Tumbuh dengan sangat baik, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.



Grafik 1.1

Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2010-2018

Sejatinnya perkembangan UMKM di Indonesia cukup baik, jika ditinjau dari segi jumlah unit usaha maupun jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM dalam rangka mengurangi pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah telah mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9% dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia.²

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.³ Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata

² Andi Amri, Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia, *Jurnal Brand*, Vol. 2, No. 1, 2020, e-ISSN: 2715-4920, hlm. 125.

³ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia Isu-Isu Penting*, (Jakarta: Lp3es, 2012), hlm. 11

pertahun, jumlah pekerja tetap atau dengan kata lain UMKM yang memiliki kriteria modal usaha dengan batasan-batasan tertentu.⁴

Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan, dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.⁵ Modal adalah faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.⁶ Dapat dikatakan bahwa modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi pada saat bisnis tersebut dijalankan untuk dengan selisih kewajiban yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Selain modal faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Satuan variabel

⁴ Riayu Agustina, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi UD ANNISA JAYA, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, hlm. 42

⁵ Ainul Yaqin, Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember*, 2017, hlm. 12

⁶ Hartono, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.14, No.1, 2014:15-30, hlm. 19

jam kerja adalah jam per hari. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah banyak pelaku UMKM yang membuka usaha di pagi hari pada jam 07.00 wib, jam 08.00 wib ada pula yang membuka selama 24 jam. Usaha yang dimulai di pagi hari dengan menutupnya dimalam hari pada jam 22.00 wib atau 23.00 wib. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya lama jam kerja para pelaku UMKM adalah sekitar 13 jam. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional pelaku UMKM maka semakin tinggi pula kesempatan memperoleh pendapatan yang tinggi.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada Kota Banda Aceh. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pelaku UMKM menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian pelaku UMKM sudah berjualan belasan tahun, dengan lama usaha yang telah dijalankan otomatis akan mempengaruhi bidang usaha yang ditekuni, akan semakin meningkatkan inovasi dan peluang yang ada. Keterampilan dalam berdagang atau berusaha juga semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring juga semakin lama usaha yang dijalankan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.⁷

Beberapa penelitian sebelumnya yang sudah di rangkumkan oleh peneliti yaitu Setiajil dan Fatuniah (2018), hasil penelitian menunjukkan modal, lama usaha, dan lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang. Secara simultan bahwa variabel modal, lama usaha dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Johar Semarang.

⁷ Asmie, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis. Universitas Bhayangkara*. 2(2). hlm, 197-210.

Temuan yang dilakukan Nursyamsu, dkk (2020), hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Selanjutnya variabel modal kerja dan jam kerja juga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.

Penelitian yang dilakukan Laili (2020), hasil penelitian bahwa variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.

Kajian yang diteliti Novia dan Andika (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi dan jam kerja terbukti secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Kemudian melalui uji f dapat diketahui bahwa variabel modal usaha, lokasi dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru.

Temuan yang dilakukan Habibah (2020), hasil temuan menunjukkan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Watampone, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Watampone.

Penelitian yang dilakukan Forlin dan Rita (2020), hasil penelitian menunjukkan modal usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan PKL di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga. Jam kerja tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan PKL di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga. Lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga. Koefisien determinasi R Square sebesar 0,21, artinya variabel modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh sebesar 12%, sedangkan sisanya 88%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok baik sandang, pangan, maupun papan. Dalam pandangan Islam kebutuhan pokok tersebut merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dikatakan sebagai kebutuhan pokok, sebab berbagai hal tersebut adalah kebutuhan mendasar sebagai manusia dengan segala potensinya, baik itu kebutuhan fisik/biologis maupun kebutuhan pemenuhan naluri.⁸

Islam sangat menganjurkan untuk berikhtiar mencari kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut. Persoalan demikian telah mendapat perhatian penting dalam fiqih dan literature Islam lainnya sepanjang sejarah kaum muslimim. Para fuqaha telah sepakat, *fardhu kifayah* hukumnya bagi masyarakat muslim untuk memperhatikan pemenuhan kebutuhan pokok orang-orang miskin dan *fardhu, ain* untuk setiap individu muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhinya kewajiban ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan dan mentalnya serta efisiensi yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban ubudiahnya.⁹ Oleh karena itu seorang muslim harus memenuhi kewajiban mencari penghidupan dan kebutuhannyadengan cara yang terhormat atau halal.

Pekerjaan yang halal adalah suatu usaha, tindakan, atau perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan Islam. Upaya ini wajib bagi umat Islam untuk mencari pekerjaan yang halal. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al Jumu'ah (62) ayat 10:

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah

⁸ Ahmad Zaini, Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.2, No. 1 Juni 2015

⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia, 2003) Hlm. 213

SWT banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al Jumu’ah: 10).⁸

Demikian pada ayat 10 Allah SWT telah menurunkan karunia-Nya di muka bumi agar manusia mau mencari karunia yang telah diturunkan-Nya artinya agar manusia selalu giat bekerja dan berusaha sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menganggap bahwa pekerjaan yang halal sulit didapat. Artinya, dimuka bumi ini banyak sekali pekerjaan yang halal seperti berdagang, bercocok tanam, beternak, membuat kerajinan tangan, mengajar, dan lain sebagainya.

Islam melalui nas Al-Qur’an dan Sunnah juga menganjurkan seseorang berdagang, karena aktivitas berdagang mempunyai manfaat bagi banyak orang yaitu memenuhi kebutuhan orang banyak. Rasulullah juga menjelaskan, yaitu:

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Yazid] telah menceritakan kepada kami [Al Mas’udi] dari [Wa’il Abu Bakr] dari [Abayah bin Rifa’ah bin Rafi’ bin Khadij] dari kakeknya [Rafi’ bin Khadij] dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.”(HR. Ahmad)¹⁰

Hadits di atas menjelaskan pekerjaan yang paling baik atau yang paling berkah yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan sendiri dan menekuni berbagai aktivitas ekonomi dengan segala bentuknya dalam rangka memenuhi kebutuhan di dunia. Dalam hadits itu juga menjelaskan anjuran untuk melakukan bisnis perdagangan yang baik sesuai dengan syari’at Islam.

Perniagaan (*tijarah*) memainkan peran penting dalam perolehan harta. Sejarah menjelaskan bagaimana masyarakat

¹⁰ Hadits Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad*, Dalam Software Hadits No. 16628

memperoleh kemakmuran melalui perniagaan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintah kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perniagaan atau perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran.¹¹ Berniaga dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berniaga dalam Islam merupakan salah satu bentuk karunia dari Allah yang tujuannya untuk mendatangkan kemuliaan dan keutamaan bagi pelakunya, serta keutamaan mulianya profesi berniaga. Surah Al-Baqarah (2): 198.

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu” Q.S. Al-Baqarah (2): 198.

Allah SWT memberikan kebebasan (tidak dosa) kepada setiap hamba-Nya yang melakukan perniagaan atau perdagangan sebagai pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan rizki dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta diniatkan untuk mencari karunia Allah SWT, dalam konsep Islam dijelaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*) namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak tapi kebebasan yang dibungkus oleh frame aturan syariah.¹²

Dari hasil pemaparan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan berdagang, khususnya untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah modal usaha,

¹¹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 116.

¹² Mustafa Edwin N, Budi Setyanto, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm.159-160.

jam kerja, dan lama usaha. Modal usaha yang cukup otomatis akan membuat pedagang berjualan dengan lancar, jam kerja yang teratur akan membuat pendapatan menjadi stabil, dan lama usaha akan membuat pengetahuan seseorang pelaku UMKM mengenai manajemen usaha semakin baik.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar penelitian ini terfokus pada pokok permasalahan yang ada serta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian ini tidak menyimpang dari sasarannya.

Ruang lingkup dalam penelitian dilakukan terbatas, yaitu analisis pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan para pelaku bisnis UMKM di Kota Banda Aceh, karena pada hal ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka perlu kiranya penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Berapa besar berpengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?
3. Berapa besar berpengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?
4. Berapa besar berpengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh?
5. Bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
5. Untuk mengetahui pandangan perspektif ekonomi Islam modal usaha, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa manfaat yaitu secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi serta masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam melakukan penelitian serupa lebih lanjut mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Kota Banda Aceh.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran positif dalam rangka memberikan informasi mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah.

1.7. Kajian Pustaka

Sub bab ini akan membahas beberapa kajian atau penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang terkait dengan pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan, diantaranya penelitian yang dilakukan Widamurti (2020), hasil penelitian menunjukkan modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara simultan mempengaruhi pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Secara parsial modal dan kerja jam mempengaruhi pendapatan sementara tenaga kerja dan durasi bisnis tidak mempengaruhi pendapatan. Hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha mempengaruhi pendapatan sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Temuan yang dilakukan Rumusi dan Maqfira (2018), hasil temuan menunjukkan modal, jam kerja dan pengalaman bisnis memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjual. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan para penjual dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Untuk meningkatkan pendapatan para penjual ikan hias perlu tambahan modal dan jam kerja. Kebutuhan bantuan dari pemerintah dalam memberikan pelatihan.

Penelitian yang dilakukan Prihatminingtyas (2019), hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. Lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari Kota Malang.

Temuan menurut Bari (2017), hasil temuan menunjukkan modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan hasil uji bersama-sama diperoleh modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan Husaini dan Fadhlani (2017), hasil penelitian menunjukkan pengujian simultan menunjukkan modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian luar di Pasar Simalingkar Medan, selanjutnya uji parsial modal kerja dan lokasi usaha menunjukkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian luar di Pasar Simalingkar Medan, sedangkan lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian luar di Pasar Simalingkar Medan.

Kajian yang diteliti Ririn (2018), hasil penelitian menunjukkan modal usaha dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

Hasil penelitian menurut Maheswara, dkk (2016), hasil temuan menunjukkan upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar.

Temuan yang dilakukan Polandos, dkk (2019), hasil temuan menunjukkan variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur,

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran kepada peneliti ataupun pembaca agar sesuai dengan pokok penelitian. Sistematika penelitian berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dan selanjutnya disusun identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori

Pada bab ini penulis akan menguraikan landasan teori yang melandasi penelitian, mencari literature yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka berpikir dan menjabarkan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: Pembahasan dan hasil penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan deskripsi Kota Banda Aceh, gambaran umum Diskop UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, serta membahas dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV: Penutup

Pada bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, adanya keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.¹³

Modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif, sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.¹⁴ Beberapa pengertian modal usaha yang sudah di rangkumkan yang didefinisikan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “uang (*gold capital*)”.
- b. Schwied Land memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- c. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca

¹³ Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm.7

¹⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 19

sebelah debit, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan, sedangkan yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.

- d. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, sedangkan yang dimaksud barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit.
- e. Barker mengartikan modal baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.¹⁵

a. Indikator-indikator Modal Usaha

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.

¹⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan.....*hlm. 18

- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.¹⁶

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak, disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.

¹⁶ Thomas, W Zimmerer dan Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat 2008), hlm. 45

- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- b) Motivasi usaha tinggi, hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Apabila menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, selain itu perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- b) Harus dikembalikan, modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati, hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi

beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.¹⁷

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang 35 teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).¹⁸

Kesimpulan yang dapat diuraikan oleh peneliti bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Modal usaha bisa menggunakan modal pribadi, modal pinjaman, atau modal patungan yang pastinya ada kekurangan dan kelebihan dari berbagai sumber modal yang kita gunakan.

b. Peranan Modal Usaha

Modal Usaha penting karena digunakan sebagai suatu keberhasilan perusahaan apalagi untuk perusahaan yang kecil. Modal usaha yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pentingnya modal usaha dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.¹⁹

¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 91

¹⁸ Ambadar Jacky et al., *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Jakarta Selatan: Kaifa, 2010), hlm. 15

¹⁹ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67

Peneliti menyimpulkan bahwa peranan modal usaha mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal usaha yang cukup dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari dan sekaligus dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Oleh karena itu modal usaha merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

c. Modal Usaha Dalam Islam

Modal usaha diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut bisa mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.²⁰ Modal dalam Islam disebut juga dengan (*ras al-mal*) yaitu modal usaha berupa harta kekayaan yang disatukan yang berasal dari para syarik. Allah SWT berfirman dalam (Q.s Al- Hasyr (59): (7).

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁰ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Sukses Offset, 2013), hlm. 52

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah SWT kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah SWT, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (Q.s Al- Hasyr (59): (7).

Allah SWT berfirman: *Apa saja dari fai’ yakni harta rampasan yang dikembalikan yakni diserahkan Allah SWT kepada Rasul-Nya dari harta benda yang berasal dari penduduk negeri-negeri dimana dan kapan pun maka semuanya adalah milik Allah SWT. Dia yang berwenang membaginya. Dia telah menetapkan bahwa harta rampasan itu menjadi milik Rasul atau pemimpin tertinggi umat setelah wafatnya Rasulullah SAW, para kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibn as-Sabil yakni orang-orang yang terlantar dalam perjalanan, supaya ia yakni harta itu tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu. Karena itu laksanakanlah ketetapan Allah SWT ini dan apa saja yang diberikan Rasul serta hukum-hukum yang ditetapkannya bagi kamu maka terimalah ia dengan senang hati dan laksanakanlah dengan tulus dan apa yang dia larang kamu menyangkut apapun maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah SWT yakni hindari segera hal yang dapat mengundang siksa dan pembalasan-Nya karena sesungguhnya Allah SWT sangat keras pembalasan-Nya.*²¹

Pada masa Rasulullah SAW, harta fai’ dibagi menjadi dua puluh lima bagian. Dua bagian menjadi milik Rasul. Beliau salurkan sesuai kebijaksanaan beliau, baik untuk diri dan keluarga yang beliau tanggung maupun selain mereka. Sedang lima bagian sisanya dibagikan sebagaimana pembagian ghanimah, yang disebut dalam

²¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah....hlm 110

QS. Al-Anfal (8): 41. Setelah Rasulullah SAW wafat, maka apa yang menjadi hak Rasul menurut pandangan Imam Syafii dibagikan kepada mujahidin yang bertugas membela negara, dan menurut pendapat yang lain, disalurkan untuk masyarakat umum berdasarkan prioritas kepentingan dan kebutuhannya. Adapun bagian Rasul dari ghanimah maka ulama sepakat bahwa ia dibagikan untuk kepentingan kaum muslimin.²² Manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang-orang, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak. Harta tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur'an²³.

Disamping penjelasan ayat tentang modal tidak boleh ditimbun tetapi harus di putar agar mendatangkan manfaat bagi banyak orang, Islam juga sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan). Serta Allah SWT menyatakan dengan tegas menganjurkan mengenai kehalalan rizki dan bagaimana membelanjakannya sebagaimana dalam Q.s Al- An'am: 6 ayat 141.

²² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah....hlm 111

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.258

وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al- An’am ayat 141).

“Dan janganlah kamu berlebih-lebihan dalam segala hal, yakni jangan menggunakan sesuatu yang bukan pada tempatnya. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai, yakni tidak merestui dan melimpahkan anugerah kepada orang-orang yang berlebih-lebihan dalam segala hal, karena tidak ada kebajikan dalam pemborosan, apapun pemborosan itu, tidak juga dibenarkan pemborosan walau dalam kebajikan. “Jangan membasuh wajah dalam berwudhu lebih dari tiga kali, walau anda berwudhu ditengah sungai yang mengalir.”²⁴

Islam menegaskan bahwa meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari dan mendatangkan riba adalah haram hukumnya. Pada dasarnya transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun bentuk dari sumber tersebut bisa berupa qard, buyu’ dan lain sebagainya. Para ulama menetapkan dengan tegas dan jelas tentang pelarangan riba, disebabkan riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, hal ini mengacu pada kitabullah, sunnah rasul serta ijma’ para ulama. Bahkan dapat dikatakan tentang pelarangannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran Islam. Beberapa pemikir Islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral akan tetapi merupakan sesuatu yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat, sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin dan tertindas.²⁵

²⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah....hlm. 315

²⁵ Abdullah al-Muslih dkk, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, Jakarta, 2004), hlm. 345

2.1.2 Jam Kerja

Tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang dalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efesiensi dan produktivitas kerja.²⁶

Sedangkan jam kerja pada penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk berdagang atau melakukan proses jual beli yang dimulai dari persiapan buka hingga tutup.

a. Lama Jam Kerja

Apabila bekerja normal jam kerja yang digunakan 35-44 dan bekerja panjang 45 jam perminggu²⁷. Lama jam kerja yang digunakan oleh pelaku UMKM, dapat menentukan pendapatan yang akan diterima, biasanya pelaku UMKM yang menggunakan jam kerja panjang akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pada pelaku UMKM yang menggunakan jam kerja pendek, namun hal ini juga tidak dapat sepenuhnya benar karena pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM dapat bersumber dari faktor-faktor lain.

b. Indikator-indikator Jam Kerja

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang

²⁶ Badudu dan Sutan Muhamad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 134

²⁷ Mohammad Su'ud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), hlm. 132

tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam perharinya. Kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

- 1) Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan di laksanakan
- 2) Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
- 3) Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
- 4) Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi
- 5) Menetapkan masa selesainya pekerjaan
- 6) Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
- 7) Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap perkerjaan yang dikerjakan
- 8) Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
- 9) Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
- 10) Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
- 11) Mempunyai sistem arsip penyimpanan informasi yang lengkap²⁸

Kriteria-kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

- 1) Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif.
- 2) Saat sedang dalam rapat, dapat mencoba membuat kesimpulan tentang:
 - a) Masalah-masalah yang dibicarakan.
 - b) Keputusan-keputusan yang dibicarakan.
 - c) Tanggung jawab yang dilimpahkan.
- 3) Yakin dalam membuat keputusan.
- 4) Memaksimalkan waktu senggang dengan menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai.
- 5) Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan.

²⁸Mohammad Su'ud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial*.....hlm. 134

- 6) Melibatkan pemimpin dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.
- 7) Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan pekerjaan.
- 8) Mengkoordinir masa, sewaktu kegiatan dijalankan²⁹

c. Jam Kerja Dalam Islam

Islam tidak melarang seseorang bekerja dari pagi hingga malam hari selama aktivitas yang dilakukan tidak mengganggu kewajiban seorang muslim yaitu selalu melaksanakan perintah Allah dimanapun dan dalam keadaan apapun, termasuk ketika seseorang sedang mencari nafkah pada siang ataupun malam hari. Q.s Yunus: 67

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan untuk kamu malam supaya kamu beristirahat padanya dan siang terang benderang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang melanggar”³⁰

Dialah semata-mata tidak dibantu oleh siapapun yang menjadikan sebagai anugerah untuk kamu, malam gelap supaya kamu beristirahat pada-Nya dan menjadikan siang terang benderang supaya kamu mencari karunia Allah SWT. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau mendengar dengan memfungsikan alat pendengarannya sebagaimana mestinya. Kata la'ayat /tanda-tanda yang dimaksud oleh ayat diatas antara lain penciptaan langit dan bumi, cahaya dan gelap, sampainya sinar matahari ke bumi, peredaran matahari dan bumi serta dampak bagi munculnya siang dan malam, gelap dan terang. Demikian pula pengaruh terang dan

²⁹ Ibid.....hlm. 135

³⁰ Q.s Yunus ayat 67

gelap bagi makhluk serta manfaat yang diraih dari keadaan yang demikian, serta pengaruh cahaya terhadap penglihatan dan lain-lain yang masing-masing bila durenungkan atau didengar dengan hati terbuka akan mengantar kepada keyakinan tentang wujud dan keesaan Allah SWT.³¹ Penulis menambahkan bahwa Allah SWT menciptakan siang agar kita mencari nafkah pada siang hari, dan beristirahat pada malam hari tiba.

Kepedulian pedagang terhadap agamanya hanya bisa terwujud dengan memelihara tujuh hal, yaitu³²:

- a. Meluruskan niat, dengan meniatkan untuk menjaga diri agar tidak meminta-minta, menjaga diri dari kerasukan terhadap apa yang terjadi milik orang lain karena mencakup diri dari yang halal, menjadikannya sebagai dukungan terhadap agama, dan demi melaksanakan kewajiban mencukupi kebutuhan keluarga agar termasuk kelompok orang-orang yang berjihad dengannya.
- b. Melaksanakan fardhu kifayah dan hal yang penting dalam agama.
- c. Memperhatikan pasar akhirat, yakni jangan sampai pasar dunia menghalanginya dari pasar-pasar akhirat yaitu masjid.
- d. Senantiasa melakukan dzikirullah, yakni tidak berhenti sampai pada batas tersebut tetapi senantiasa melakukan dzikirullah di pasar dan tidak pernah berhenti membaca tahlil dan tasbih.
- e. Rela menerima dan tidak rakus, yaitu tidak terlalu rakus kepada pasar dan perniagaan, dengan menjadi orang pertama masuk dan orang yang terakhir keluar, atau mengarungi lautan demi perniagaan.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*....hlm. 120-121

³² Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), hlm. 336-344

- f. Menghindari syahdat, yakni tidak hanya menjauhi yang haram, tetapi juga menghindari tempat-tempat syubha dan keraguan.
- g. *Muraqabah* dan *muhasabatun nafsi*, kewajiban orang yang bekerja mencari pencaharian yaitu bersikap adil, ihsan, dan peduli terhadap agamanya. Jika ia bersikap adil saja maka ia termasuk orang-orang yang shalih, jika ia menambahkan sikap ihsan maka ia termasuk orang-orang yang dekat kepada Allah SWT (*Al-Muqarrabin*), jika memperhatikan tugas-tugas agama di samping, maka ia termasuk orang-orang yang shidiq.

2.1.3. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha.³³ Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut. Indikator dari lama usaha adalah jangka waktu memulai usaha (Tahun). Indikator lama usaha yaitu jangka waktu seorang pedagang dalam memulai usahanya dalam satuan tahun³⁴

a. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil yang dijangkau. Banyaknya pengalaman seseorang akan

³³ Setyaningsih Sri Utami dan Edi Wibowo, Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta), *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.13, No.2, 2013: 171-180, hlm. 173

³⁴Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima, *Jurnal Ekonomi*, 2015, hlm. 4

memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalamannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Manajemen usaha perlu kita lakukan dalam berdagang apalagi ketika sebuah usaha yang kita jalankan sudah sangat lama, manajemen secara umum artinya adalah “mengurusi”. Manajemen adalah mengurus proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁵ Persepektif Islam manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi Islam pada kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan.³⁶

b. Lama Usaha Dalam Islam

Islam memberikan³⁵ panduan¹ kepada manusia dalam melakukan aktivitas bisnis atau usaha sebagai berikut:

- 1) *Planning* yaitu melakukan perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan dilakukan dengan waktu dan metode yang sudah di tentukan

³⁵ Nova Yanti Maleha, Manajemen Bisnis Islam, *Jurnal Economica Sharia*, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 44

³⁶ Nova Yanti Maleha, Manajemen Bisnis Islam.....hlm. 45

- 2) *Organization* yaitu melakukan pengorganisasian tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja yang baik secara vertikal atau horizontal
- 3) *Coordination* yaitu melakukan pengaturan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang baik dan seimbang termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.
- 4) *Controlling* yaitu senantiasa melakukan pengamatan dan penelitian terhadap jalannya perencanaan. dalam pandangan Islam menjadi mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.
- 5) *Leading* yaitu melakukan pengaturan, memimpin segala aktifitas kepada tujuan.

Panduan tersebut merupakan fondasi utama bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitas usaha. Tujuannya agar aktivitas usaha yang dilakukan sejalan dengan aturan-aturan syariah dan menghasilkan *maslahah* bagi setiap manusia. Selain itu kaum muslimin harus meyakini bahwa Allah SWT menjadikan dan menyediakan bumi dengan segala isinya untuk dikelola sebagai investasi manusia.³⁷

2.1.4. Pendapatan

Perspektif ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas dasar penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau profit. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan

³⁷ Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis Islam...*hlm. 46

perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.³⁸

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri, usaha perorangan atau pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³⁹

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian, misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴⁰

Tingkat pendapatan yaitu kriteria yang menunjukkan maju atau tidaknya satu daerah. Jika pendapatan satu daerah cenderung rendah, maka bisa dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan di daerah tersebut bisa berarti rendah pula. Bank akan menyimpan kelebihan dari konsumsi yang tujuannya untuk berjaga-jaga baik dalam kemajuan dibidang produksi, pendidikan, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Begitu pula, jika pendapatan masyarakat di satu daerah cenderung tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan di daerah tersebut tinggi pula.⁴¹

³⁸ Hendrik, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan danau Bawah DI Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau, *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol.16, No.1, 2011: 21-32, hlm. 21

³⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 47

⁴⁰ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 132

⁴¹ Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.7, No. 9 (2013): 38

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:⁴²

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴³

Pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah

⁴² Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150

⁴³ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap.....*hlm. 38.

pendapatan pokok. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya, selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan, karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat,⁴⁴ yang termasuk kedalam pendapatan adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, hononarium, komisi, bonus, uang pensiun, dan lain-lain.
- b. Hadiah. Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.
- c. Laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- d. Keuntungan karena penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.

⁴⁴ Sudarman Taweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 3

⁴⁵ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 110

- f. Bunga dari pengembalian utang kredit. Setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
- g. Deviden dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian laba perusahaan ataupun koperasi yang sebanding dengan modal yang ditanamkan juga termasuk pendapatan.
- h. Royalti. Royalti adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.
- i. Sewa. Sewa adalah pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- j. Penerimaan atau pembayaran berkala.
- k. Keuntungan karena pembebasan utang.
- l. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
- m. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
- n. Premi asuransi.

c. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan masyarakat merupakan hasil yang diperoleh masyarakat yang berasal dari profesi atau pekerjaan yang mereka jalani. Sumber pendapatan berasal dari berbagai sektor, tergantung pekerjaan yang dijalani oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia, pola pendapatan rumah tangga terdiri dari upah dan gaji, keuntungan usaha rumah tangga yang tidak berbadan hukum dan penerimaan transfer.⁴⁶ Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

⁴⁶ Hg. Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi Dasar Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 32

baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:⁴⁷

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai buruh.
- 2) Pendapatan dari usaha. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.
- 3) Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
- 4) Pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pensiun, beasiswa dan sebagainya.

Sumber pendapatan menurut lapangan usaha yang ada di Indonesia, yaitu: pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air minum, bangunan, perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan, komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah, pemerintahan dan pertahanan dan jasa-jasa

Berdasarkan penjelasan diatas, pendapatan tidak hanya berasal dari hasil perdagangan atau pekerja dari perusahaan saja tetapi juga dapat berasal dari penanaman modal dan bahkan dapat berasal dari hadiah ataupun pemberian orang lain.

d. Macam-macam Pendapatan

Bagi kebanyakan orang, pendapatan paling sering diterima dalam bentuk upah atau gaji. Untuk mendapatkannya tentu harus melakukan sesuatu pekerjaan terlebih dahulu, seperti bekerja di bawah perusahaan, nantinya perusahaan akan membayar jasa kita dengan uang. Pendapatan dapat di golongankan dalam beberapa bagian yaitu⁴⁸:

⁴⁷ Faisal H Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 186

⁴⁸ Hartono Widodo, *PAS (Pedoman akuntansi syariah)*, (Bandung: Panduan Praktis Operasional BMT, 2000), hlm. 64

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontrak prestasi
 - a) Gaji dan upah
 - b) Usaha sendiri
 - c) Hasil interview
 - d) Keuntungan sosial
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterima dalam bentuk barang.
 - a) Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
 - b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah
- 3) Lain-lain penerimaan barang dan uang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagih piutang, dan lain-lain.

e. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi pandangan akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua sebagai berikut:

- 1) Jika bertambahnya saldo, maka harus ditulis di sisi kredit, setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika berkurangnya saldo, maka harus ditulis di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap.....* hlm. 9

f. Jenis-jenis Pendapatan

Berdasarkan praktiknya, Ada beberapa jenis pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 2) Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- 3) Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.⁵⁰

Kesimpulan dari pendapatan yang dapat di jabarkan oleh peneliti yaitu penghasilan yang diperoleh atau didapatkan oleh tiap-tiap individu dalam usahanya dalam bekerja secara perorangan maupun team yang berupa uang, barang, dan lain-lain penerimaan.

g. Indikator-indikator Pendapatan

Indikator yang dapat memaksimumkan penerimaan pendapatan suatu usaha adalah:⁵¹

- 1) Modal usaha, yaitu sesuatu yang digunakan untuk mendirikan penerimaan pendapatan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).
- 2) Lama usaha, adalah lama pembukuan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produktif lebih kecil dari pada penjualan.
- 3) Jam kerja pedagang, merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga

⁵⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), hlm. 68

⁵¹Hartono Widodo, *PAS Pedoman Akuntansi.....*hlm. 63

kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Kecakapan dan keahlian. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- 3) Motivasi. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- 4) Keuletan bekerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.
- 6) Modal atau capital, dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif

lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal⁵².

i. Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁵³

Perspektif Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang di hasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁵⁴ Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْبَاطٍ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁵⁵

Ayat ini Allah SWT mengingatkan, *wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan, yakni memperoleh harta yang merupakan sarana kehidupan kamu, diantara kamu dengan jalan*

⁵² Hartono Widodo, *PAS Pedoman Akuntansi*.....hlm. 64

⁵³ Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hlm. 27

⁵⁴ Kelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 208

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi Latin*, (Jakarta pusat: Cempaka Putih, 2008), hlm. 173

yang batil, yakni tidak sesuai dengan tuntunan syariat, tetapi hendaklah kamu memperoleh harta itu *dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan diantara kamu*, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama. Karena harta benda mempunyai kedudukan dibawah nyawa, bahkan terkadang nyawa dipertaruhkan untuk memperoleh atau mempertahankannya, selanjutnya adalah *dan janganlah kamu membunuh diri kamu sendiri*, atau membunuh orang lain secara tidak hak karena orang lain adalah sama dengan kamu, dan bila kamu membunuhnya kamu pun terancam dibunuh, *sesungguhnya Allah terhadap kamu Maha Penyayang*.⁵⁶ Terdapat kata *amwalikum* untuk menunjukkan bahwa harta anak yatim dan harta siapapun sebenarnya merupakan “milik” bersama, dalam arti ia harus beredar dan menghasilkan manfaat bersama, yang membeli sesuatu dengan harta itu mendapat untung, demikian juga penjual, penyewa dan yang menyewa barang, penyedekah dan penerima sedekah, dan lain-lain. Semua hendak meraih keuntungan karena harta itu “milik” manusia sekalian dan ia telah dijadikan Allah SWT, *Qiyaman*, yakni sebagai pokok kehidupan untuk manusia.

Dapat ditambahkan disini bahwa harta pribadi seharusnya dirasakan dan difungsinya sebagai milik bersama, (*harta kamu*) yang dibuktikan dengan fungsi sosial harta itu. Redaksi ini juga mengundang kerjasama dan tidak saling merugikan, karena “Apabila mitraku rugi, aku juga akan rugi.” Bukankah harta tersebut adalah milik bersama? Karena itu dalam berbisnis, hara hendaknya diilustrasikan berada ditengah. Ini yang diisyaratkan oleh ayat diatas dengan kata *bainakum/ diantara kamu*. Bukankah sesuatu yang berada diantara dua pihak, seharusnya berada di tengah? Ini karena ciri perniagaan menjadikan pihak pertama cenderung menarik sesuatu yang ditengah itu kearahnya, bahkan kalau dapat akan diatarik sedekat mungkin ke posisinya, demikian juga pihak kedua.

Agar yang ditarik tidak putus atau agar yang menarik tidak terseret, maka diperlukan kerelaan mengulur dari masing-masing.

⁵⁶ Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah....hlm. 120

Bahkan yang terbaik adalah bila masing-masing senang dan bahagia dengan apa yang diperolehnya. Larangan memakan harta yang berada ditengah mereka dengan batil itu, mengandung makna larangan melakukan transaksi/perpindahan harta yang tidak mengantar masyarakat kepada kesuksesan, bahkan mengantarnya kepada kebejatan dan kehancuran, seperti praktek-praktek riba, perjudian, jual beli yang mengandung penipuan dan lain-lain.

Ayat diatas menekankan juga keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan apa yang diistilahkan oleh ayat diatas dengan *al-bathil*, yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati, dalam konteks ini, Nabi SAW bersabda, “kaum muslimin sesuai dengan (harus menepati) syarat-syarat yang mereka sepakati, selama tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal.”

An taradhin minkum. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab qabul atau apa saja yang dikenal dalam adab kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan. Hubungan timbal balik yang harmonis, peraturan dan syariat yang mengikat, serta sanksi-sanksi yang menanti, merupakan tiga hal yang selalu berkaitan dengan bisnis, dan diatas ketiga hal tersebut ada etika yang menjadikan pelaku bisnis tidak sekedar menuntut keuntungan materi yang segera, tetapi melampauinya hingga seperti tuntunan Al-Qur'an. Mengabaikan petunjuk diatas, oleh anggota satu masyarakat sama dengan membunuh diri sendiri, membunuh masyarakat seluruhnya. Dewasa ini semakin jelas peranan ekonomi dalam kebangkitan dan keruntuhan bangsa-bangsa. Kekuatan ekonomi juga dapat menjadi salah satu bentuk penjajahan modern.⁵⁷

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan allah. Harta

⁵⁷ . Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah....hlm. 121

yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan di akhirat. Kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah, dengan demikian selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2.1.5. Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.⁵⁸

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.

⁵⁸ Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.

a. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

⁵⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 11

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2.1
Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

No.	Uraian	Asset	Omset
1.	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt
2.	Usaha Kecil	>50 Jt - 500 Jt	>300 Jt - 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 Jt - 10 M	>2,5 - 50 M

Sumber: UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik, selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut BPS

memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati. Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.⁶⁰

b. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):⁶¹

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

⁶⁰ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil*.....hlm.12

⁶¹ Ahmad Rifai'I, Peran Dalam Pembangunan Daerah: Fakta Di Provinsi Lampung, *Jurnal Ilmiah Administerasi Publik dan Pembangunan*, Vol.1, No.2, 2010, hlm. 31

- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

c. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. UMKM sangat penting dinegara maju, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan Usaha Besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.⁶²

Ada tiga alasan utama suatu Negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. *Pertama* karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. *Ketiga*, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

⁶² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil...*hlm. 1

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang, dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi:⁶³

- 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- 2) Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
- 3) Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
- 5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

d. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Secara umum, sektor usaha memiliki karakteristiknya tersendiri, begitu juga dengan usaha UMKM karakteristiknya sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *Up To Date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.

⁶³ Situs Resmi Departemen Koperasi, Departemen Koperasi 2008, di akses pada tanggal 20 Februari 2020, dari www.depkop.go.id.

⁶⁴Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010), hlm. 32

- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.⁶⁵

e. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang, antara lain⁶⁶ :

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh berkembangnya wirausaha baru.
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 4) Memanfaatkan dilaksanakannya menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 33.

⁶⁶ *Ibid* hlm. 34

memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri yang lainnya.

5) Memiliki potensi untuk berkembang, berbagai upaya pembinaan yang kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor:

- a) Faktor internal, masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengaksesnya. Khususnya dalam informasi pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja, kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
- b) Faktor eksternal, muncul dari pihak pengembang dan pembinaan UMKM, misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat diambil kesimpulan kekuatan dan kelemahan UMKM terjadi karena beberapa hal, dari tumpang tindih lembaga yang ada dan terlalu banyak syarat yang diberikan dalam hal pemberian modal membuat banyak pelaku UMKM yang belum berkembang.

f. Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dampak secara umum adalah suatu pengaruh yang menimbulkan akibat yaitu positif negatif.⁶⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak dalam konteks produksi UMKM ini merupakan suatu akibat yang muncul baik dalam bentuk positif maupun negatif yaitu:

⁶⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Dampak Dalam, diakses pada tanggal 21 Maret 2021, dari <https://kbbi.web.id/dampak>

- 1) Dari sudut ekonomi, keberhasilan industri akan menyebabkan perubahan dalam struktur perekonomian.
- 2) Dari sudut sosial, industri menghasilkan perubahan struktur sosial di mana sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor industri.
- 3) Dari segi budaya, industri menghasilkan perubahan nilai dan pola hidup masyarakat.

Dampak positif yang terjadi yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan, sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu adanya perubahan pola hidup masyarakat dampak lingkungan.

2.1.6. Usaha Mikro Kecil Menengah Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang⁶⁸. Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah (14), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁶⁹

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah SWT akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan

⁶⁸ Setyaningsih dan Wibowo, Pengaruh Modal Kerja.... hlm. 175

⁶⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran Tajwid Terjemahan.....hlm. 436

Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT, yang maha mengetahui yang gaib dan nyata, lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.”⁷⁰

Penulis menambahkan bahwa Allah SWT dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah SWT dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

a. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Berikut adalah karakteristik usaha mikro menurut perspektif ekonomi Islam:

- 1) Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- 2) Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadun aqdiyyun*), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah (*al-aqidah sIslamiyah*) yang di dalamnya akan di mintakan pertanggungjawaban terhadap akidah yang di yakini.
- 3) Berkarakter *ta’abbudi* (*thabi’abbudiyun*), mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (*nizham rabbani*).

⁷⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al- Mishbah.....hlm. 711

- 4) Terkait erat dengan akhlak (*murtabthun bil-akhlaq*), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak.
- 5) Elastis (*al-murunah*), *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- 6) Objektif (*al-maudhu'iyah*), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- 7) Realistis (*al-waqi'iyah*). Prakiraan (*forecasting*) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (*al-amwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdam al-mal*).⁷¹

b. Dasar Hukum Usaha Perspektif Ekonomi Islam

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang di perbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan

⁷¹ Hi. Sastro wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2001), hlm .52

kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam Al-Qur'an surah an-Nahl (16), ayat 5-6.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۖ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْجُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ۖ

Artinya: “Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan).”⁷²

Al-an'am khalaqaha lakum/ binatang ternak telah diciptakannya untuk kamu. Allah SWT telah menciptakan binatang ternak, Dia telah menciptakannya memiliki keistimewaan antara lain memiliki bulu yang dapat menghangatkan kamu. Dengan demikian penggalan ayat ini merupakan uraian menyangkut sebagian nikmat Allah kepada manusia, yakni nikmat-Nya melalui binatang ternak yang diciptakan-Nya, yang dimaksud dengan *al-an'am* adalah unta, sapi, domba dan kambing. Kata *dif'un* adalah nama bagi sesuatu yang menghangatkan, ia adalah pakaian atau kemah yang terbuat dari bulu atau rambut binatang.

Didahulukannya kata *sebagian* atas kalimat *kamu makan* bertujuan memberi penekanan khusus terhadap nikmat makanan itu, sedang penggunaan bentuk kata *mudhari'* kata kerja masa kini dan akan datang mengisyaratkan bahwa kegiatan tersebut bersinambung

⁷² Al-Qur'an Surah An-Nahl (16), Ayat 5-6.

atau berulang-ulang dan disana tersirat pula pengulangan dan kesinambungan nikmat Allah SWT, dan ini pada gilirannya menuntut kesinambungan mensyukuri-Nya. Makna serupa dipahami juga pada penggunaan bentuk kata kerja yang sama pada kata-kata *turihuna/ membawanya kembali ke kandang dan tasrahun/ melepaskannya ketempat penggembalaan*. Didahulukannya membawanya kembali keatas melepaskannya bukan saja karena perasaan yang membawanya ketika kembali lebih nyaman karena telah menyelesaikan tugas seharian dan segera akan beristirahat, tetapi juga karena indahnya pemandangan yang terlihat ketika matahari akan tenggelam dengan mega merah yang menutupinya. Disamping itu, binatang gembalaan itu nuga “merasa” senang karena kenyang setelah makan rumput dan boleh jadi susunya pun semakin bertambah.⁷³

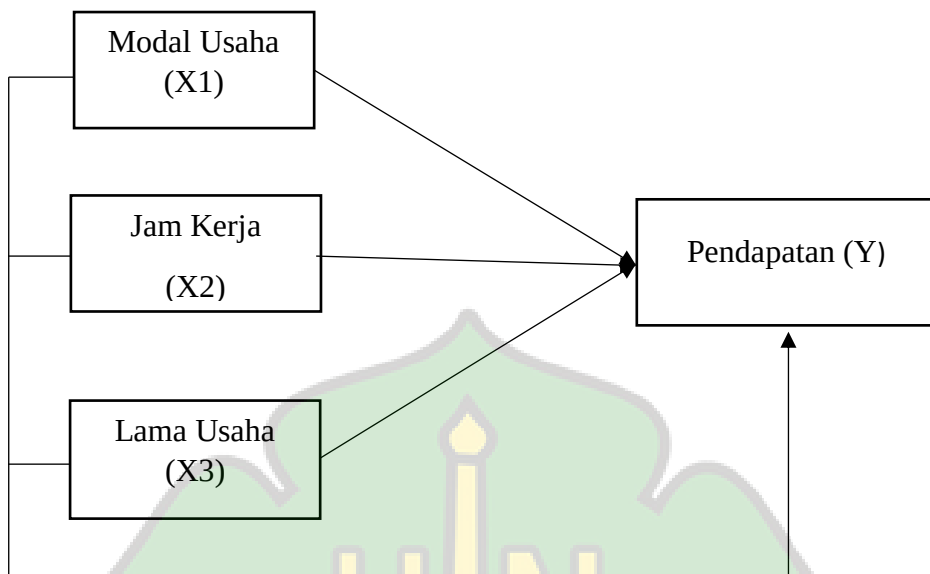
Allah SWT telah menciptakan hewan untuk dapat di manfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.⁷⁴

2.2. Kerangka Berfikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kota Banda Aceh. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat sebuah kerangka berpikir seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini:

⁷³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah.....hlm. 186

⁷⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 231



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Jadi dapat dijelaskan bahwa variabel modal usaha (X1), variabel jam kerja (X2) dan variabel lama usaha (X3) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) UMKM di Kota Banda Aceh.

2.3. Hipotesis

Untuk memberikan arah bagi penelitian maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan.⁷⁵ Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₁ : Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh

H_{a1} : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh

⁷⁵ Mukhsin Nyak Umar, dkk. Panduan penulisan tesis dan disertasi pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019/2020, hlm. 14

- H_02 : Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh
- H_a2 : Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh
- H_03 : Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh
- H_a3 : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh
- H_04 : Modal usaha, jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh
- H_a4 : Modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁶ Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁷

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yaitu data secara langsung yang diperoleh dari obyek penelitian dengan menyebarkan beberapa daftar pertanyaan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kota Banda Aceh. Menurut Diskop Aceh telah mendata jumlah pelaku bisnis yang ada di Kota Banda Aceh adalah sebanyak 8.706 Jiwa (Data Mei 2020).⁷⁸

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 55

⁷⁸ Data Resmi Dinas Koperasi, Jumlah Data UMKM Di Kota Banda Aceh, diakses pada tanggal 13 juni 2021, dari www.diskopAceh

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.⁷⁹ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Israel (2013) besarnya sampel jika populasi antara 7.000 sampai 15.000 maka yang diambil sampel dengan $\alpha = 10\%$ atau sebesar 99 responden.⁸⁰ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁸¹

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportinate ptratified random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁸² *proportinate ptratified random sampling* teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak

⁷⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2011), hlm. 7

⁸⁰ Glenn D. Israel, *Determining Sample Size*, *Institute of Food and Agricultural Sciences (IFAS)*, Universitas of Florida, (2013), hlm. 3

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm. 117-118

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm. 82-84

homogen dan berstrata secara proporsional.⁸³ Pada penelitian ini menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah pelaku UMKM yang ada di Kota Banda Aceh terhadap keseluruhan jumlah pelaku UMKM di 9 kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada setiap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Kota Banda Aceh. Instrumen kuesioner atau angket dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* dengan interval 1-5. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pemberian skala ini bertujuan untuk memberikan bobot atau skor terhadap masing-masing tingkat kesetujuan pada masing-masing pertanyaan. Jawaban yang mendukung pertanyaan akan diberi skor yang tertinggi sedangkan untuk jawaban yang tidak atau kurang mendukung akan diberi skor rendah⁸⁴, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.1
Alternatif Pilihan Jawaban Kuesioner Penelitian

No	Keterangan (pilihan)	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket tertutup yaitu untuk menganalisis data tentang pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*.....hlm. 118

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm. 92-93

pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh. Menurut penulis metode angket tertutup ini yang paling tepat untuk memperoleh pernyataan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Angket tertutup (*closed questionnaire*) merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataan tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka. Angket merupakan pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terstruktur dan sistematis. Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam angket tersebut. Tipe pertanyaan dalam kuesioner (angket) yaitu dapat dilakukan dengan terbuka atau tertutup.⁸⁵

3.7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶

3.7.1. Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3). Variabel terikat (*dependen*) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan pelaku UMKM (Y).

⁸⁵ *Ibid....*hlm. 143

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.....*hlm. 58

⁸⁷ *Ibid.....*hlm. 38-39

3.7.2. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu jenis variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang di jabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel X1 : Modal usaha
- b. Variabel X2 : Jam kerja
- c. Variabel X3 : Lama usaha
- d. Variabel Y : Pendapatan

1. Modal usaha yaitu modal yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, (Kasmir, 2016).
2. Jam kerja pedagang merupakan lamanya waktu dalam berdagang atau suatu usaha beroperasi dalam melayani konsumen atau pembelinya. Jika para pedagang ingin memperoleh pendapatan yang tinggi, maka pedagang garus emningkatkan jam kerja yang dijalan kan agar pedagang memperoleh pendapatan yang tinggi atau sesuai dengan apa yng diharapkan, (Patty dan Rita, 2015).
3. Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni suatu usaha yang dijalankan. Lamanya seseorang dalam menjalankan usahanya diduga dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang, karena semakin lama usaha berjalan maka pedagang dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan, (Burtabutar, 2017).
4. Pendapatan yaitu penerimaan uang yang diperoleh dari usaha yang dilakukan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala bentuk pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan, (Prihatminingtyas, 2019).

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Modal Usaha (X1)	1. Modal sendiri 2. Modal Pinjaman 3. Modal patungan Mengadopsi (Putra, 2015).	Ordinal
Jam Kerja (X2)	1. Jumlah jam kerja per hari (jam). Mengadopsi (Patty dan Rita, 2015).	Ordinal
Lama Usaha (X3)	1. Jangka waktu (tahun) Mengadopsi (Patty dan Rita, 2015).	Ordinal
Pendapatan (Y)	1. Kesesuaian dengan modal usaha 2. Kesesuaian dengan jam kerja 3. Kesesuaian dengan lama usaha Mengadopsi (Novalita, 2019).	Ordinal

3.8. Model Penelitian

Model penelitian empiris dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y), yaitu pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 MU + \beta_2 LK + \beta_3 LU + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan pelaku UMKM
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi yang akan ditaksir
- MU (X1) : Modal Usaha
- LK (X2) : Lama Kerja
- LU (X3) : Lama Usaha
- e : Variabel peganggu (*distrurbance error*)

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁸⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.9.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak.⁸⁹ Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam penelitian ini n adalah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) = 100 dan besarnya df dapat dihitung $100-2=98$ ($df=98$ dengan uji dua sisi).⁹⁰

Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 28 (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah⁹¹:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.

⁸⁸ Ronny Kountur, *Metode penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2007), hlm. 182

⁸⁹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan SPSS*, (Salatiga Press: STAIN Salatiga, 2006), hlm. 69

⁹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), hlm.51

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 211

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .⁹² (Sujerweni, 2014).

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik⁹³.

Pada analisis grafik histogram, sebuah model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila grafik berbentuk simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Sedangkan dalam analisis grafik normal *probability plot*, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Asumsi yang digunakan untuk menentukan normalitas data adalah dengan⁹⁴:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*hlm. 221

⁹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*hlm. 161

⁹⁴ *Ibid.....*hlm. 163

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolineritas, dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model regresi dikatakan lolos dari uji multikolineritas. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 .⁹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas⁹⁶.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik *scatterplot*. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID (*Studentized Residual*) dan ZPRED (*Standardized Predicted Value*), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar dalam analisisnya yaitu:

⁹⁵ *Ibid*.....hlm. 107-108

⁹⁶ *Ibid*.....hlm 137

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁷

3.10. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (T Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁹⁸ Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (modal usaha, jam kerja, dan lama usaha) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan) secara satu per satu atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H_{o1} : Tidak ada pengaruh signifikan modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{o2} : Tidak ada pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{o3} : Tidak ada pengaruh signifikan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

⁹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*hlm. 138

⁹⁸ *Ibid.....*hlm. 179

2. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁹⁹ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat....*hlm. 179

runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.¹⁰⁰

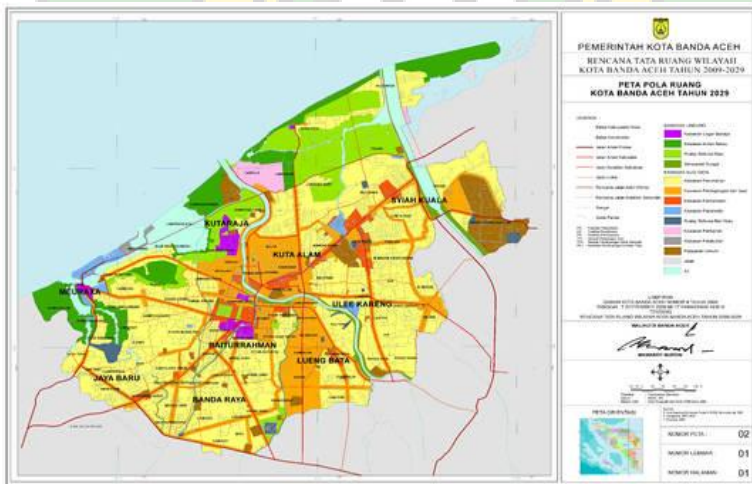


¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat....*hlm. 179

HASIL PENELITIAN

4.1. Diskripsi Wilayah Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh adalah salah satu Kota yang berada di Aceh dan menjadi Ibu Kota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh merupakan Kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota dari Kesultanan Aceh. Banda Aceh sebagai Ibu Kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14 dan telah berusia 816 tahun (pada tahun 2021). Berdasarkan naskah tua dan catatan-catatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam di bangun diatas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Indra Pura (Indra Puri).¹⁰¹



Gambar 4.1 Peta Kota Banda Aceh

¹⁰¹Dinas UKM Kota Banda Aceh, Deskripsi Wilayah, di akses pada tanggal 20 Juni 2021, dari <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>

Letak astronomis Banda Aceh adalah 05°16'15"-05°36'16" Lintang Utara dan 95°16'15"-95°22'35" Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut. Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan, dan Samudera Hindia di sebelah barat.

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa dan 20 kelurahan. Wali Kota Banda Aceh yang sekarang adalah Aminullah Usman. Aminullah Usman diangkat menjadi wali Kota pada tahun 2017. Semula hanya ada 4 kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam dan Syiah Kuala. Kota Banda Aceh kemudian dikembangkan lagi menjadi 9 kecamatan baru, yaitu: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng.¹⁰²

4.2. Gambaran Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh merupakan suatu instansi yang melaksanakan tugas atau tanggung jawab khususnya di bidang koperasi, UKM dan perdagangan. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh yang dibentuk berdasarkan Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 11 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Banda Aceh.¹⁰³

Sektor UMKM punya perhatian khusus bagi Aminullah selaku walikota Banda Aceh dalam masanya memimpin pemerintahannya. Pemerintah Kota Banda Aceh mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah pada tahun 2017. Lembaga ini dikelola oleh tenaga profesional

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Dokumen Rencana Strategi (Renstra) Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022 (diambil 10 Juni 2020)

dengan tujuan utama untuk membuka akses permodalan seluas-luasnya bagi UMKM. Pendirian Mahirah dituju untuk menghilangkan praktik riba yang banyak menjerat pengusaha kecil di Banda Aceh. Selain itu, pemerintah Kota Banda Aceh juga terus menggenjot pemberdayaan UMKM melalui Dinas, lembaga, dan badan terkait. Mulai dari pelatihan skill, pemberian peralatan atau perlengkapan kerja, hingga memberikan kemudahan modal usaha bagi pegiat UMKM.

Menurut Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (DISKOPUKMDAG) Kota Banda Aceh dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) tahun 2017-2020 mengungkapkan ada beberapa permasalahan yang menjadi tantangan yang perlu diperbaiki yaitu¹⁰⁴:

1. Rendahnya investasi di Kota Banda Aceh.
2. Belum berfungsinya pasar secara optimal dan belum tertibnya PKL
3. Belum optimalnya pengawasan peredaran barang dan jasa
4. Belum optimalnya pelaksanaan kegiatan tera ulang
5. Masih terbatasnya pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.
6. Rendahnya SDM pengelola koperasi dan UKM
7. Kurangnya penerapan teknologi modern
8. Kurangnya jiwa kewirausahaan
9. Kurangnya data UKM yang valid
10. Rendahnya kesadaran pedagang untuk menempati pasar yang telah ditetapkan
11. Kurangnya Jumlah SDM pada pengelolaan pasar

Masih terbatasnya pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi juga merupakan permasalahan disamping rendahnya sumberdaya pengelola Koperasi/UKM serta kurangnya penerapan teknologi modern yang disertai dengan kurangnya jiwa

¹⁰⁴ *Ibid*.....

kewirausahaan dari warga Kota. Hal yang dihadapi saat ini adalah rendahnya investasi, tingginya angka pengangguran, pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang masih belum sepenuhnya mengangkat perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak sebanding dengan potensi yang ada. Pada sisi lain, lahirnya Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS), menjadi terobosan penting dalam membangun ekonomi Islam di Aceh. Hal ini beriringan dengan keistimewaan Aceh dalam menjalankan pelaksanaan syariat Islam, sehingga dengan adanya LKS dapat meyakinkan para pemilik UMKM untuk berminat dengan LKS.

Seiring perkembangan zaman para pelaku usaha mikro saat ini semakin dirugikan atau tersaingi oleh kehadiran para pengusaha kreatif yang mengembangkan usaha di Kota Banda Aceh. Kurangnya akses pemberian modal usaha yang cepat dan mudah serta margin/bunga yang tinggi juga membuat para pelaku usaha ekonomi mikro sulit berkembang dan semakin terpuruk.

Upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut oleh Kota Banda Aceh dipaparkan pada tabel dibawah ini. Berikut ini merupakan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan DISKOPUKMDAG Kota Banda Aceh.

Tabel 4.1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas UKM Kota Banda Aceh

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arak Kebijakan
Mewujudkan pertumbuhan	Meningkatnya Pertumbuhan UMKM	Peningkatan peran UMKM	Fasilitasi Pengembangan UMKM
	Meningkatnya pembiayaan keuangan berbasis syariah	Pembentukan Lembaga Keuangan Mikro syariah untuk membantu	Memfasilitasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah menjadi lembaga berbadan hukum

ekonomi di sektor Koperasi, UKM dan Perdagangan		permodalan Usaha Mikro secara professional	
	Meningkatnya koperasi aktif	Pembubaran koperasi yang tidak aktif	Pelatihan bagi pengurus koperasi, penghargaan koperasi berprestasi
	Mengoptimalkan fungsi pasar	Menciptakan pasar yang representative	Revitalisasi lokasi tempat berjualan untuk PKL dan peningkatan pelayanan pasar

4.3. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Banda Aceh, dengan berbagai jenis dagangan di sembilan Kecamatan yaitu Meuraxa, Syiah Kuala, Lhueng Bata, Jaya Baru, Baiturrahman, Kuta Alam, Ulee Kareng, dan Kuta Raja yang totalnya berjumlah seratus pelaku UMKM. Pada kuesioner yang telah dijawab oleh responden, diperoleh informasi mengenai usia (umur), jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jenis dagangan. Berikut adalah penyajian informasi yang diperoleh.

1. Deskripsi Usia Responden

Tabel 4.2

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	19-23	13	13%
2.	24-28	27	28%
3.	29-33	26	26%
4.	34-38	18	18%
5.	39- 43	11	11%
6.	43-48	4	5%

7.	49-53	-	-%
8.	54-58	1	1%
Total		100	100%

Responden usia 24-28 (tahun) berjumlah paling banyak yaitu 27 orang dengan persentase 27%. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu usia 54-58 (tahun) berjumlah 1 orang dengan persentase 1%. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Banda Aceh paling banyak adalah umur 24-28 (tahun) dan 54-58 (tahun) adalah yang paling sedikit dimana rentang usia tersebut termasuk usia lanjut (tua).

2. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	58 orang	58%
2.	Perempuan	42 orang	42%
Total		100 orang	100%

Sebanyak 58 responden dengan persentase 58% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang dengan persentase 42%. Terdapat pedagang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan berjenis kelamin perempuan. Penyebab lebih banyaknya pedagang laki-laki karena anggapan bahwa berdagang itu merupakan pekerjaan yang berat, karena pedagang harus memindahkan banyak barang dagangan ke lokasi berdagang, tidak semua perempuan mempunyai tenaga yang besar seperti laki-laki. Beberapa pedagang berjenis kelamin laki-laki yang sudah beristri juga mengatakan bahwa, mereka tidak mengizinkan istrinya untuk ikut berdagang karena harus menjaga dan mengurus anak dirumah.

3. Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah	1	1%
2.	SD	-	-%
3.	SMP	10	10%
4.	SMA	68	68%
5.	Perguruan Tinggi	21	21%
Total		100	100%

Responden yang tidak sekolah berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, lalu responden lulusan SMP berjumlah 10 orang dengan persentase 10%, responden yang paling banyak lulusan SMA berjumlah 68 orang dengan persentase 68%, dan responden lulusan Perguruan Tinggi berjumlah 21 orang dengan persentase 21%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai latarbelakang pendidikan yang rendah seperti yang telah di jabarkan dalam tabel diatas.

4. Deskripsi Jenis Dagangan

Tabel 4.5

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

No.	Jenis dagangan	Jumlah	Persentase
1.	Caffe	2	2%
2.	Cell	4	4%
3.	Cosmetik	1	1%
4.	Fotocopy	6	6%
5.	Hijab	2	2%
6.	Kelontong	12	12%
7.	Kuliner	5	5%
8.	Laundry	2	2%

9.	Minuman	5	5%
10.	Pakaian	19	19%
11.	Pecah belah	3	3%
12.	Rumah Makan	11	11%
13.	Sembako	7	7%
14.	Sepatu	5	5%
15.	Tailor	2	2%
16.	Toko Bangunan	3	3%
17.	Toko Emas	5	5%
18.	Warung Kopi	6	6%
Total		100	100%

Terdapat berbagai jenis dagangan yang telah diteliti oleh penulis. Responden yang paling sedikit adalah jenis dagangan kosmetik sebanyak 1 orang dengan persentase 1%. Responden dengan jenis dagangan caffe, hijab, laundry, dan tailor masing-masing berjumlah 2 orang dengan persentase 2%. Kemudian responden dengan jenis dagangan pecah belah dan toko bangunan masing-masing berjumlah 3 responden dengan persentase 3%, kemudian responden dengan jenis dagangan cell berjumlah 4 orang dengan persentase 4%. Responden dengan jenis dagangan kuliner, minuman, sepatu, dan toko emas masing-masing berjumlah 5 orang dengan persentase 5%, lalu responden dengan jenis dagangan fotocopy sebanyak 6 orang dengan persentase 6%. Kemudian responden dengan jenis dagangan sembako berjumlah 7 orang dengan persentase 7%, responden dengan jenis dagangan rumah makan 11 orang dengan persentase 11%, lalu responden dengan jenis dagangan kelontong berjumlah 12 orang dengan persentase 12%, dan responden dengan jenis dagangan pakaian terbanyak berjumlah 19 orang dengan persentase 19%.

5. Deskripsi Alamat Usaha

Tabel 4.6

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Alamat Usaha

No.	Alamat Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Ulee Kareng	10	10%
2.	Syiah Kuala	11	11%
3.	Kuta Alam	21	21%
4.	Kutaraja	8	8%
5.	Meuraxa	7	7%
6.	Baiturrahman	23	23%
7.	Banda Raya	6	6%
8.	Jaya Baru	6	6%
9.	Lueng Bata	8	8%
Total		100	100%

Responden yang beralamat di Kecamatan Banda Raya dan Jaya Baru masing-masing berjumlah 6 orang dengan persentase 6%. Responden yang beralamat di Kecamatan Meuraxa berjumlah 7 orang dengan persentase 7%. Responden yang beralamat di Kecamatan Kutaraja dan Lueng Bata berjumlah 8 orang dengan persentase 8%. Kemudian responden yang beralamat di Kecamatan Ulee Kareng berjumlah 10 orang dengan persentase 10%. Responden yang beralamat di Syiah Kuala berjumlah 11 orang dengan persentase 11%, lalu responden yang beralamat di Kecamatan Kuta Alam berjumlah 21 orang dengan persentase 21%, dan responden yang beralamat di Kecamatan Baiturrahman berjumlah 23 orang dengan persentase 23%.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan sah jika memiliki nilai validitas yang tinggi, jadi semakin tinggi nilai validitas maka semakin sah instrumen yang digunakan. Uji validitas dan uji lainnya pada penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS versi 28.

Tabel. 4.7
Validitas Data

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Modal Usaha	X1.1	0.822	0.195	Valid
	X1.2	0.839	0.195	Valid
	X1.3	0.882	0.195	Valid
	X1.4	0.865	0.195	Valid
Jam Kerja	X2.1	0.752	0.195	Valid
	X2.2	0.785	0.195	Valid
	X2.3	0.749	0.195	Valid
Lama Usaha	X3.1	0.821	0.195	Valid
	X3.2	0.817	0.195	Valid
	X3.3	0.764	0.195	Valid
Pendapatan	Y.1	0.511	0.195	Valid
	Y.2	0.582	0.195	Valid
	Y.3	0.686	0.195	Valid
	Y.4	0.708	0.195	Valid
	Y.5	0.721	0.195	Valid
	Y.6	0.701	0.195	Valid
	Y.7	0.622	0.195	Valid

Sumber: Hasil SPSS diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.7, bahwa terdapat r_{tabel} dengan nilai 0.195. Nilai r_{tabel} tersebut di dapat dari $N=100-2 = 98$ dengan tingkat

signifikansi 0.05 untuk uji validitas. Semua butir kuesioner terkait dengan variabel X yaitu modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3), variabel pendapatan (Y) dinyatakan valid karena memenuhi asumsi $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach's*.

Tabel 4.8

Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Kritis	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Modal Usaha	0.6	0.825	4	Reliabel
Jam Kerja	0.6	0.635	3	Reliabel
Lama Usaha	0.6	0.720	3	Reliabel
Pendapatan	0.6	0.769	7	Reliabel

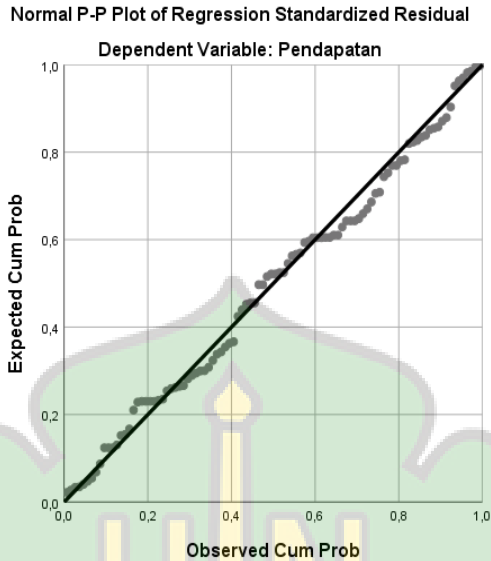
Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Dapat dilihat dari tabel 4.8 yang sudah disajikan bahwa seluruh variabel terikat dan variabel bebas memenuhi asumsi dari uji reliabilitas, asumsi yang digunakan adalah apabila Alpha Cronbach's > 0.60 maka dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini seluruh variabel memiliki Alpha Cronbach's > 0.60 , dapat dikatakan responden menjawab kuesioner dengan konsisten.

5.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-Plot dibawah ini:



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar: 4.2 Normalitas Data

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-Plot diatas relative mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas Data

Uji multikolonieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen, jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai *VIF* <10 maka tidak terjadi multikolenearitas.

Tabel 4.9
Multikolonieritas
Coefficients^a

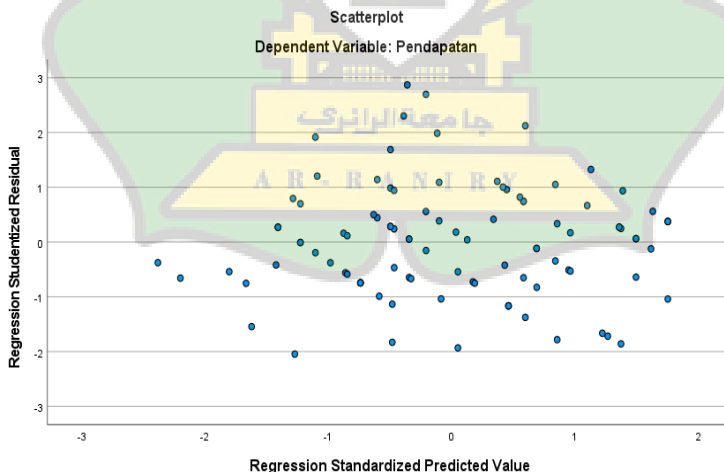
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	,787	1,271
	Jam Kerja	,698	1,432
	Lama Usaha	,812	1,232

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterostekedastitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar: 4.3 Heteroskedastisitas

4.4.3. Hasil Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,454	1,715		4,347	,000
Modal Usaha	,264	,065	,255	4,043	,000
Jam Kerja	,296	,140	,141	2,106	,038
Lama Usaha	1,153	,112	,643	10,335	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Nilai *unstandardized coefficient B* digunakan untuk menentukan persamaan regresi, *std error* untuk melihat standar kesalahan atau error yang terjadi, *standardized coefficients Beta* untuk melihat nilai normalitas, nilai *t* digunakan untuk uji *t*, sedangkan nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel apakah H_0 atau H_a yang diterima. Dari perhitungan di dapat persamaan regresinya adalah : $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,454 + 0,264MU + 0,296JK + 1,153LU + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 7,454 artinya pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 7,454 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 2) Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,264, artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel modal usaha, maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap

pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 0,264 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

- 3) Koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,296, artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel jam kerja maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 0,296 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 1,153, artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel lama usaha maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 1,153 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

b. Uji Parsial T

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel -variabel bebas (modal usaha, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara parsial. Pada uji t ini yang dilihat adalah nilai t, nilai $t_{tabel} = 1,984$, untuk mengetahui apakah H_0 atau H_a yang diterima. Kriteria pengujian: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11
Parsial T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,454	1,715		4,347	,000
Modal Usaha	,264	,065	,255	4,043	,000
Jam Kerja	,296	,140	,141	2,106	,038
Lama Usaha	1,153	,112	,643	10,335	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.11, di dapat hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama (H_{a1}), variabel modal usaha diperoleh $t_{hitung} = 4,043$ lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1,984 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_{a1} diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua (H_{a2}), variabel jam kerja diperoleh $t_{hitung} = 2,106$ lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1,984 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_{a2} diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara jam kerja terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh.
- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_{a3}), variabel lama usaha diperoleh $t_{hitung} = 10,335$ lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1,984 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_{a3} diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh.

c. Uji Simultan F

Uji f dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap variabel terikat atau pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh. Untuk membuktikan hipotesis keempat (H_4) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	465,314	3	155,105	74,155	,000 ^b
Residual	200,796	96	2,092		
Total	666,110	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Jam Kerja

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.12, hasil uji statistik f dengan nilai f_{hitung} 74,155 > f_{tabel} 2,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_{a4}) diterima yang artinya terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (pendapatan) dipengaruhi oleh variabel independen (modal usaha, jam kerja, dan lama usaha). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,689	1,446

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Jam Kerja

Sumber: Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.13 besarnya R Square adalah 0,699. Hal ini berarti bahwa pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipengaruhi oleh variabel modal usaha, jam kerja, dan

lama usaha sebesar 69,9% dan selebihnya 30,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

5.5. Pembahasan Hasil Penelitian

5.5.1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil output, diketahui nilai t_{hitung} modal usaha sebesar 4,043 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,984 sehingga dapat dikatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya jika modal usaha semakin meningkat di kalangan pelaku UMKM maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan, modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal diperoleh oleh pemilik usaha sendiri, modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlah relatif terbatas, selain modal sendiri atau modal pinjaman juga bisa menggunakan modal usaha dengan berbagai kepemilikan dengan orang lain, caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang.¹⁰⁵

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhitama (2014), Chintya (2013), dan Putra (2015), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini mengidentifikasi semakin besar modal yang digunakan pedagang maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh pedagang. Hasil penelitian ini juga

¹⁰⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers: 2016), hlm. 250

konsisten dengan penelitian Frabdof et. al. (2008), yaitu modal berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seorang pengusaha. Hal ini karena modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil produksi yang kaitannya dengan peningkatan jumlah porsi makanan yang di jual. Bagi pedagang yang baru menjalankan usaha, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha sedangkan bagi pedagang yang sudah berdiri lama modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan signifikan modal usaha terhadap pendapatan berbanding terbalik dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Rahmatia dkk, (2018), hasil temuan menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel modal usaha terhadap laba usaha sebesar -0,001. Hal ini berarti setiap kenaikan modal usaha sebesar 1 juta rupiah di ikuti penurunan laba usaha sebesar 0,001 persen dengan tingkat signifikansi 0,955. Hal ini berarti variabel modal usaha tidak signifikan dan negative mempengaruhi laba usaha.

5.5.2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil output, diketahui nilai t_{hitung} jam kerja sebesar 2,106 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,984 sehingga dapat dikatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya jika jam kerja semakin lama digunakan dalam berdagang dikalangan pelaku UMKM maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM dikarenakan semakin lama pelaku UMKM itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak dari pada pelaku UMKM yang

sedikit jam dalam berdagang/berjualan.¹⁰⁶ Sesuai dengan teori jam kerja yang dijabarkan Husaini (2017), yang menyatakan bahwa jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari maupun malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki penggunaan waktu. Apabila perencanaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan peduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai oleh pemilik usaha¹⁰⁷.

Hasil penelitian jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, sejalan dengan temuan yang dilakukan Arista (2014), Firdausa (2013) yang juga hasil penelitiannya menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang, hal ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian yang kami lakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Kota Banda Aceh, dan Widamurti (2020), variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,022 kurang dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Hal ini karena jam kerja dapat memungkinkan bertambahnya suatu produk yang terjual jika jam kerjanya ditambahkan, apabila dibandingkan dengan jam kerja yang singkat, jadi semakin lamanya jam kerja yang digunakan maka pendapatan yang diterima juga semakin bertambah.

Hasil penelitian ini berberbanding terbalik dengan temuan yang dilakukan Prihatminingtyas (2019), jam kerja tidak

¹⁰⁶ Husaini Dalam Fathul Bari, Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya (2017), Hal. 11

¹⁰⁷ Budi Prihatminingtyas, Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungssari, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* Vol. 7, No. 2 (2019), hlm. 153

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari Kota Malang sebesar 0,205 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,839. Jam kerja yang mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari Kota Malang seperti berjualan dipagi hari, setiap hari dan berusaha keras untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dengan terus berjualan, apalagi barang dagangan belum laku terjual serta mampu berjualan dengan jam yang fleksibel merupakan suatu usaha dari para pedagang pasar untuk dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi.

5.5.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil output, diketahui nilai t_{hitung} lama usaha sebesar 10,335 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,984 sehingga dapat dikatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya semakin lama seorang pedagang itu merintis usaha dagangnya maka pendapatan yang diperoleh pun juga semakin besar atau meningkat dari sebelumnya karena pedagang tersebut bertambah pengalaman dalam hal mengatur usahanya untuk menjadi lebih maju dari sebelumnya dan pedagang tersebut akan muncul dari dan dirinya berbagai inovasi untuk mengembangkan usahanya.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Lama usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya /keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan

semakin meningkat pengetahua tentang selera ataupun perilaku konsumen.¹⁰⁸

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM dikarenakan semakin lama suatu usaha yang dirintis maka pengalaman dalam berjualan juga semakin bertambah, melakukan strategi yang tepat dan mengetahui perilaku konsumen, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap penjualan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Ginting (2008), yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil. Lama usaha menunjukkan eksistensi usaha tersebut bertahan dan sebagai indikator untuk mengukur besar pengalaman yang dimiliki oleh pedagang. Semakin lama sebuah usaha maka pengalaman yang di miliki oleh pedagang akan semakin banyak.

Hasil temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Dwipayanti (2020), yang menyatakan lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan BUMDes di kabupaten Badung. Hubungan yang tidak berpengaruh positif antara lama usaha terhadap pendapatan dikarenakan BUMDes dalam unit perdagangan masih baru di bandingkan dengan nilai usaha lain yang ada di BUMDes serta dikarenakan kinerja BUMDes yang kurang optimal, dimana kinerja BUMDes sangat ditentukan oleh pengelolaan BUMDes.

5.5.4. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Dari keseluruhan uji variabel dapat di paparkan hasil regresi linier berganda dan uji t yang menunjukkan bahwa ketiga koefisien regresi berpengaruh signifikan dari model regresi tersebut maka dapat di jelaskan yaitu: variabel modal usaha (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan nilai regresi

¹⁰⁸ Fathul Bari, Pengaruh Modal, Lama Usaha.....hal. 6

0,264 dan nilai $t_{hitung} = 4,043$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\text{sig.} < 0,005 / t_{hitung} > t_{tabel}$). Variabel jam kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan nilai regresi regresi 0,296 dan nilai $t_{hitung} = 2,106$ dengan tingkat signifikansi 0,038 ($\text{sig.} < 0,005 / t_{hitung} > t_{tabel}$). Variabel lama usaha (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan nilai regresi regresi 1,153 dan nilai $t_{hitung} = 10,335$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\text{sig.} < 0,005 / t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka dari itu dapat diketahui bahwa ketiga variabel yaitu variabel modal, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kota Banda Aceh sesuai dengan teori yang telah di paparkan diatas.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $f_{hitung} = 74,155 > f_{tabel} 2,70$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal usaha, jam kerja dan lama usaha bersama-sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi pendapatan UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Secara parsial menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Banda Aceh.

Uji koefisien determinasi R Square diperoleh nilai sebesar 0,699 atau 69,9%, sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di lakukan dalam penelitian ini. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah, dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha,

termasuk berdagang. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah jam kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha, selain itu ada faktor lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.¹⁰⁹

Modal usaha, jam kerja dan lama usaha sama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh sejalan dengan hasil temuan Husaini dan Ayu (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (modal usaha, lama usaha, dan jam kerja) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan).

5.5.5. Pandangan Perspektif Ekonomi Islam Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM.

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan.¹¹⁰ Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibutuhkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dalam membiayai operasi selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dalam setiap pengelolaan modal kerja. Pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal kerja yang digunakan dalam berdagang sehingga pendapatan juga akan naik. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

¹⁰⁹ Fathul Bari, Pengaruh Modal, Lama Usaha.....hal. 4

¹¹⁰ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 122

Anjuran dalam Islam bahwa modal usaha diharuskan terus berkembang agar sirkulasi tidak berhenti dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, seperti yang terdapat pada Q.s Al-‘Imran ayat 14 bahwa manusia harus berusaha dalam mencari rezeki untuk bertahan hidup, sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada aneka syahwat, yaitu wanita-wanita, anak-anak lelaki, harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah SWT lah kembali yang baik”. Q.s Al-‘Imran (3): 14¹¹¹

Ayat di atas menjelaskan betapa kecintaan manusia kepada harta. Bukan saja satu *qinthar*, yakni jumlah yang tidak terbatas dan mencukupinya meraih kenyamanan, tetapi *qanathir*, yakni banyak *qinthar*, bahkan bukan hanya banyak, yang banyak itupun berlipat ganda, yakni *muqantharah*. Itulah sifat manusia menyangkut harta benda dari jenis emas, perak, dan sebagainya. Kemudian kuda pilihan (*musawwamah*) yang mempunyai banyak arti, anantara lain tempat penggembalaan, yakni ia dapat makan seenaknya, bukannya kuda yang diikat dan disajikan makanan kepadanya, ia juga berarti

¹¹¹ Q.s Al-‘Imran (3): 14

“yang bertanda”, yakni ada tanda-tanda khusus bagi kuda-kuda itu, yang membedakannya dari kuda-kuda yang lain. Kuda yang dimaksud adalah kuda-kuda istimewa yang merupakan *kuda pilihan*. Selanjutnya *binatang ternak* yang dimaksud adalah sapi, kambing, domba, dan unta, baik jantan maupun betina. Terakhir adalah *sawah ladang*, dijadikan yang terakhir karena untuk memilikinya upaya yang ekstra dari manusia, bukan seperti emas, perak dan lain-lain. Barang-barang tersebut adalah barang-barang yang telah wujud dan tidak diperlukan upaya khusus manusia untuk mengadakannya. Kata *harts* menunjuk kepada upaya membajak tanah. Tanah bersifat keras sehingga harus terlebih dahulu dibajak untuk ditanami benih, kemudian diolah dengan menyiraminya agar tumbuhan dapat tumbuh, selanjutnya tanah itu menjadi sawah dan ladang.

Allah SWT menugaskan manusia untuk menjadi khalifah di bumi. Mereka di tugaskan membangun dan memakmurkannya, untuk maksud tersebut Allah SWT menganugerahkan naluri kepadanya yang rinciannya antara lain disebutkan oleh ayat ini. Untuk melaksanakan tugas kekhalfahan itu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup di tengah aneka makhluk, baik dari jenisnya maupun dari jenis makhluk hidup yang lain, yang memiliki naluri yang sama. Naluri inilah yang merupakan pendorong utama bagi segala aktivitas manusia. Dorongan ini mencakup dua hal pokok yaitu “memelihara diri” dan “memelihara jenis”. Dari keduanya lahir aneka dorongan, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan keinginan untuk memiliki, hasrat untuk menonjol. Semuanya berhubungan erat dengan dorongan/fitrah memelihara diri, sedangkan dorongan seksual berkaitan dengan upaya manusia memelihara jenisnya. Itulah sebagian fitrah yang dihiaskan Allah kepada manusia, yang dinamai “*hubbub asy-syawahwat*”.¹¹²

Peneliti menambahkan bahwa manusia harus berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Bagi orang yang

¹¹² M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan.....* hlm 28-29

tidak mampu berusaha Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu dimana suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian awal. Alternatif lainnya dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak, keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan diawal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus di hasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Qur'an.

Jam kerja yang efisien atau teratur dapat membuat pedapatan yang diterima menjadi stabil. Manajemen waktu dalam pengertian sederhana artinya adalah mengatur waktu, manajemen pada prinsipnya adalah mengatur, mengorganisasikan atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuka ktivitas dan tujuan yang bermanfaat. Allah SWT menjelaskan bahwa diantara nikmat yang Allah SWT berikan kepada manusia, Allah SWT jadikan adanya siang dan malam dalam hidup mereka. Sehingga mereka bisa melakukan aktivitas yang sesuai di masing-masing waktu. Diantara firmannyan, firman Allah Q.s Al-Qashash: 73 dan Q.s al-Furqan: 47.

وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan sebagian rahmat-Nya, Dia Jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Q.s al-Qashas: 73)¹¹³

Penjelasan dari ayat diatas merupakan *Dan* adalah *sebagian rahmat-Nya*, yang menyentuh segala sesuatu, bahwa *Dia* *jadikan untuk kamu malam dan siang*, secara bergantian, dengan keduanya Allah SWT menganugerahkan kepada kamu banyak manfaat. Dia

¹¹³ Q.s al-Qashas (28): 73

menjadikan malam gelap gulita *supaya kamu beristirahat padaNya*, yakni pada waktu malam itu setelah sepanjang hari kamu bekerja sehingga memerlukan istirahat *dan* menjadikan siang terang benderang *supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya* pada waktu siang yang terang itu, *dan juga agar kamu* senantiasa *bersyukur* kepada-Nya.¹¹⁴

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan untukmu malam sebagai pakaian, dan tidur sebagai pemutus dan Dia menjadikan siang untuk bangun bertebaran”. (Q.s al-Furqan: 47).¹¹⁵

Ayat di atas menyatakan *Dan* di antara bukti-bukti keesaan Allah SWT dan kekuasaan-Nya adalah bahwa *Dialah* sendiri yang menjadikan untuk kamu sekalian malam dengan kegelapannya sebagai pakaian yang menutupi diri kamu, *dan* menjadikan tidur sebagai pemutus aneka kegiatan kamu sehingga kamu dapat beristirahat guna memulihkan tenaga, *dan* Dia juga menjadikan siang untuk bertebaran antara lain berusaha mencari rezeki.¹¹⁶

Dua Ayat di atas menjelaskan tentang penciptaan bumi dengan bentuknya seperti adanya sekarang, serta dengan posisinya terhadap matahari yang berotasi sekali dalam sehari dan berevolusi sekali dalam satu tahun, merupakan bukti yang sangat jelas tentang kekuasaan dan keluasan ilmu Allah serta limpahan karunia-Nya. Tidak adanya pergantian siang dan malam dapat terjadi jika bumi melakukan rotasi dan revolusinya dalam jangka waktu yang sama, yaitu kira-kira 365 hari. Dari rotasi dan revolusi seperti itu akan terjadi perubahan yang sangat mendasar. Diantaranya kegelapan akan terus-menerus menutupi separuh bumi dan cahaya akan terus-menerus menyinari separuh yang lain. Akibatnya, panas udara

¹¹⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 398

¹¹⁵ Q.s al- Furqan (25): 47

¹¹⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan.....*hlm. 490

pada bagian yang terus menerus tersinari akan sangat tinggi dan tidak dapat diantisipasi, sementara bagian yang tertutup oleh kegelapan akan menjadi sangat beku. Dengan demikian, kedua belahan bumi menjadi tidak cocok bagi kehidupan. Sistem bumi yang ada sekarang ini telah menjamin terjadinya pergantian malam dan siang, sehingga manusia bisa beristirahat di malam hari dan bekerja di siang hari. Cuacanya pun menjadi cocok untuk kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Semua ini adalah karunia Allah kepada hamba-hamba-Nya yang menuntut pengakuan terhadap kekuasaan-Nya dan rasa syukur yang terus menerus kepada-Nya.¹¹⁷

Peneliti juga menambahkan bahwa nikmat Allah berupa adanya waktu siang dan malam, dimana siang adalah tempat manusia mencari nafkah atau bekerja dan dijadikannya malam adalah untuk manusia beristirahat. Ketika orang-orang melakukan aktivitas yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan maka hidupnya bisa berjalan lebih normal, karena itu sesuai dengan kodratnya. Jika berdagang lebih dari 10 jam maka itu artinya seseorang juga bekerja sampai malam hari. Tidaklah mengapa bekerja di malam hari ataupun siang hari, selama hal tersebut tidak menimbulkan kemungkaran, meninggalkan sholat secara berjamaah atau menyebabkan menunda sholat di luar waktunya, tetapi dari tinjauan medis, bahwa bekerja di malam hari dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan untuk orang tertentu, hukum bisa berubah menjadi terlarang, karena itu membahayakan bagi seseorang yang bekerja.

Islam memandang bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara alasan-alasan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT. Melakukan secara maksimal dan optimal tidak boleh

¹¹⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan.....*hlm 399

seseorang melakukan sesuatu pekerjaan tanpa perencanaan, tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang bersifat darurat. Akan tetapi, pada umumnya dari hal kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara ihsan, secara optimal, secara baik, benar, dan tuntas.

Semakin lama usaha yang di jalankan maka pengetahuan mengenai manajemen usaha semakin baik pula seperti *planning*, yaitu untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip syariah. *Organizing* yaitu membagi suatu bagian kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu pekerjaan. *Actuating* yaitu kegiatan yang mencakup aktivitas seseorang pemilik usaha untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai dengan benar dan tepat. *Staffing* mencakup aktivitas mendapatkan, menempatkan, dan mempertahankan anggota pekerja pada posisi yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan yang bersangkutan. *Controlling* yaitu melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang disusun dan mengikuti kaidah-kaidah dalam Islam, tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari yang sudah ditetapkan. *Innovating* yaitu berinovasi dalam mengembangkan gagasan-gagasan baru atau mengkombinasikan pemikiran baru dengan yang lain dalam suatu pekerjaan.

Terakhir adalah *coordinating* yaitu melakukan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha yang dijalankan yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan suatu pekerjaan, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan. Memastikan bahwa pekerjaan yang kita jalankan halal dan legal, hal itu berarti aktivitas usaha tempat bekerja atau pekerjaan pribadi yang digelutinya itu halal dan legal serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Kemudian terhindar dari pekerjaan dan transaksi syubhat, seperti judi dan sejenisnya atau investasi di saham nonsyariah dan lain lain.

Adapun dalam Islam bisnis atau usaha dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS.Al Mulk ayat 15:¹¹⁸

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya.” (QS. Al-Mulk ayat 15).

Ayat ini terkandung dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagi-Nya, juga menunjukkan kuasaNya, mengingatkan nikmat-nikmat-Nya, dan memperingatkan dari kecenderungan kepada dunia.¹¹⁹

Di samping anjuran untuk mencari rizki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan).

Perspektif Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-

¹¹⁸ Nurvadewi, “Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)”, *AITIJARY*, Vol. 01, No. 01, Desember. 2015

¹¹⁹ Habibah, “Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)”, *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, hlm. 69

aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.¹²⁰ Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal. Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah SWT. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan di akhirat. Allah SWT telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.s An-Nahl (16): 97).¹²¹

¹²⁰ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 208

¹²¹ Q.s An-Nahl (16): 97

Seseorang beramal saleh, apabila ia dapat memelihara nilai-nilai sesuatu sehingga kondisinya tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat. Kata *beramal saleh* upaya seseorang menemukan sesuatu yang hilang atau berkurang nilainya, tidak atau kurang berfungsi dan bermanfaat, lalu melakukan aktivitas (perbaikan) sehingga yang kurang atau hilang itu dapat menyatu kembali dengan sesuatu yang itu, yang lebih baik dari itu adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu, sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula. *Wa huwa mu'min/ sedang dia adalah mukmin* menggaris bawahi syarat mutlak bagi penilaian kesalehan amal. Keterkaitan amal saleh dan iman menjadikan pelaku amal saleh melakukan kegiatannya tanpa mengandalkan imbalan segera, serta mebekalinya dengan semangat berkorban dan upaya beramal sebaik mungkin.

Setiap amal yang tidak di barengi dengan iman, maka dampaknya hanya sementara, dalam kehidupan dunia ini terdapat hal-hal yang kelihatan sangat kecil, bahkan boleh jadi tidak terlihat oleh pandangan, tetapi justru merupakan unsur asasi bagi sesuatu. Setetes racun yang di letakkan digelas yang penuh air, tidaklah mengubah kadar dan warna cairan digelas itu, tetapi pengaruhnya sangat fatal. Kekufuran/ketiadaan iman yang bersemai di hati orang-orang kafir, bahkan yang mengaku muslim sekalipun, merupakan nilai yang merusak susu sebelanga, atau racun yang mematikan. Kerena itulah sehingga berkali-kali lipat al-Qur'an memperingatkan pentingnya iman menyertai amal, karena tanpa iman kepada Allah SWT, amal-amal ini akan menjadi sia-sia belaka.¹²²

Manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang-orang, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

¹²²M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan.....*hlm 342

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari seratus sampel pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh yang dijelaskan dalam analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,264, artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel modal usaha maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap UMKM di Kota Banda Aceh sebesar 0,264 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan. Secara statistik terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Modal usaha merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menjalankan suatu bisnis, modal yang cukup akan menentukan seberapa besar pendapatan yang akan kita terima. Jika modal yang dikeluarkan sedikit maka pendapatan yang diterima juga sedikit. Begitu juga sebaliknya, jika modal usaha yang dikeluarkan besar maka tidak menutup kemungkinan pendapatan yang diterima juga besar.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,296, artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel jam kerja maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap UMKM di Kota Banda Aceh sebesar 0,296 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan. Secara statistik terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Jam kerja merupakan waktu yang

dijalankan dalam berdagang atau berusaha dari mulai buka hingga tutup suatu usaha dagangan yang sedang kita jalankan. Banyak pelaku UMKM yang membuka usahanya dari mulai pagi dan tutupnya hingga malam hari. Faktor jam kerja juga sangat menentukan pendapatan UMKM jika jam kerja yang di gunakan sedikit, kecil kemungkinan pendapatan diterima lebih besar dari jam kerja yang kita gunakan, tetapi jika jam kerja yang kita gunakan lama maka tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan yang di terima juga besar (menigkat) atau sesuai dengan jam kerja yang digunakan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 1,153, artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel jam kerja maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap UMKM di Kota Banda Aceh sebesar 1,153 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan. Secara statistik terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Faktor lain yaitu lama usaha, apabila seseorang sudah lama dalam menjalankan usaha yang dijalankan, maka otomatis seseorang pedagang tersebut sudah mahir dalam berbisnis atau berdagang, begitu juga dengan pengalaman, cara promosi dan lain sebagainya. Lama usaha dapat menentukan pendapatan yang di peroleh semakin lama usaha yang dijalankan maka pendapatan yang diterima akan semakin meningkat.
4. Berdasarkan hasil analisis uji F yang menunjukkan modal usaha, jam kerja, dan lama usaha sebesar 74,155, artinya secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Faktor modal usaha, jam kerja, dan lama usaha

berpengaruh terhadap pendapatan, di mana hampir seluruh responden pelaku UMKM di Kota Banda Aceh menyalurkan modal usaha yang besar terhadap bisnis yang dijalankan, pelaku UMKM juga menjalankan waktu jam kerja dari mulai pagi hari dan menutupnya di malam hari, harapan pelaku UMKM dengan waktu jam kerja yang lama dapat meningkatkan pendapatan yang di terima. Sebagian besar responden yang berada di Kota Banda Aceh sudah menjalankan usahanya bertahun-tahun, bahkan ada yang turun-temurun dari nenek moyang mereka. Jika usaha yang di jalankan sudah lama otomatis pengalaman dalam berbisnis dan pendapatannya yang di terima juga semakin meningkat.

5. Pandangan Ekonomi Islam modal usaha harus terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti, dikarenakan jika modal ditimbun tidak akan mendatangkan keuntungan atau manfaat bagi orang lain namun jika seandainya modal diinvestasikan dan di lakukan untuk berbisnis maka akan mendatangkan manfaat bagi orang lain. Melakukan jam kerja malam dalam Islam tidak berdosa dengan tidak lalai terhadap ibadahnya dan berniat melakukan pekerjaan karna Allah SWT. Semakin lama usaha yang dijalankan maka seseorang sudah terlebih dahulu melakukan perencanaan dalam suatu pekerjaannya. Islam memandang segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, prosesnya dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah Islam. Pendapatan dalam Islam yaitu perolehan barang, uang yang di hasilkan oleh seseorang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam.

5.2. Saran

1. Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh agar mampu berinovasi, meningkatkan daya tarik dagangannya serta pelaku UMKM mampu berinovasi mengelola usaha agar menjadi lebih maju dan memperbesar usahanya dan memunculkan ide-ide kreatif untuk membuka usaha, yang usaha itu bisa diminati para pengunjung yang tujuan utamanya adalah agar dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.
2. Pemerintah atau pihak yang terkait, dapat memberikan bantuan baik dalam bentuk modal maupun bantuan dalam bentuk lainnya agar pelaku UMKM mampu mengurangi biaya produksi yang tinggi sehingga para pelaku UMKM dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dalam usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan jumlah variabel atau faktor-faktor lain yang akan diteliti yang dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, dan diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel agar semakin mewakili populasi yang ada terhadap pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Muslih, dkk, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakata: Darul Haq, 2004.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Ahmad Zaini, Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.2, No. 1 Juni (2015).
- Ambadar Jacky, et al., *Membentuk Karakter Pengusaha*, Jakarta Selatan: Kaifa, 2010.
- Ameliany Nanda, dkk, “The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 495, (2020).
- Andi Amri, “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia”, *Jurnal Brand*, Vol. 2, No. 1, (2020).
- Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan SPSS*, Salatiga Press: STAIN Salatiga, 2006.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Budi Prihatminingtyas, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungssari”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi* Vol. 7, No. 2, (2019).
- Data Resmi Dinas Koperasi, Jumlah Data UMKM Di Kota Banda Aceh, diakses pada tanggal 13 Juni 2021, dari www.diskopAceh

Departemen Agama RI, 2008, *Al-Quran Tajwid Terjemahan Dan Transliterasi Latin*, Jakarta pusat: Cempaka Putih.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Diskop UKM) Aceh, UMKM Yang Terdampak Covid-19, di akses pada tanggal 18 April 2021 dari <http://infopublik.id/kategori/nusantara/466463/diskop-ukm-aceh-bantu-34-150-umkm-terdampak-covid-19>.

Dinas UKM Kota Banda Aceh, Deskripsi Wilayah, di akses pada tanggal 20 Juni 2021 dari <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>

Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.

Faisal H B, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, Jakarta: Erlangga, 1995.

Fathul Bari, “Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang”, *Jurnal Ilmiah*, FEB Universitas Brawijaya, (2017).

Forlin Natalia Patty dan Rita, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima”, *Jurnal Ekonomi*, (2015).

Habibah, “Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)”, *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Haris F. A, *E-Commerce Perspektif Islam*, Jakarta: Magistra Insania, 2004.

Hartono Widodo, *PAS (Pedoman akuntansi syariah)*, Bandung: Panduan Praktis Operasional BMT, 2000.

Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Hendrik, “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau”, *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol.16, No.1, (2011).

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia, 2007.

Hg. Suseno TW, *Indikator Ekonomi Dasar Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Hi Sastro wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*, Jakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2001.

IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018.

Imam Hardjanto dan Amirullah, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005

Israel, Glenn D. “Determining Sample Size”, *Institute of Food and Agricultural Sciences (IFAS)*, Universitas of Florida, (2013).

Jumingan, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khofifah Nur Ihza, “Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 7, Desember (2020).
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- M. Umer Chapra, *Islam and The Economic Challange (Islam dan Tantangan Ekonomi)*, terj. Nur Hadi Ihsan dan Rifki Amar, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- M. Zein Sutan dan Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.7, No. 9, (2013).
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Mohammad Su'ud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.
- Mustafa Edwin N, dan Budi S, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT. Grafindo, 2011.

- Nova Yanti Maleha, “Manajemen Bisnis Islam”, *Jurnal Economica Sharia*, Vol.1, No.2, (2016).
- Nurvadewi, “Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)”, *ALTIJARY*, Vol.01, No.01, Desember (2015).
- Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Rifai’I Ahmad, “Peran Dalam Pembangunan Daerah: Fakta Di Provinsi Lampung”. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.1, No.2, (2010).
- Ronny Kountur, *Metode penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sartika Partomo, Tiktik dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sasmita Berchman Prana, “Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Kaki Lima”, *Jurnal Ekonomi*, 2012.
- Situs Resmi Departemen Koperasi, Departemen Koperasi 2008, di akses pada tanggal 20 Februari 2020, dari www.depkop.go.id.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sri Utami S, dan Edi Wibowo, “Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.13, No.2, (2013).

Sudarman, Taweulu *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Thomas, W Zimmerer, dan Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012.

Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2004.



LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Pelaku UMKM

Di _

Kota Banda Aceh

Dengan Hormat,

Saya Febi Silviana, mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian akhir (Tesis). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai petunjuk pengisian dan keadaan Bapak/Ibu. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan, saya ucapkan terimakasih.

PERNYATAAN PENGISIAN

Tehnik memberikan jawaban dengan cara mengisi jawaban singkat, dan menceklis (✓) pilihan jawaban yang tersedia

I. Data Umum Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Jenis usaha :
5. Alamat usaha (Kec saja) :
6. Jumlah tenaga kerja :
7. Tingkat pendidikan terakhir :

PETUNJUK PENGISIAN

No	Keterangan (pilihan jawaban)	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (ST)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

II. Pernyataan Kuesioner Modal Usaha (X1)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Modal usaha yang saya gunakan dari modal pribadi					
2.	Modal usaha yang saya keluarkan mempengaruhi kelancaran usaha saya.					
3.	Dengan modal usaha yang saya keluarkan, saya dapat meningkatkan jumlah produk dagangan					
4.	Dengan modal usaha yang saya keluarkan, saya dapat membuat variasi produk					

Jam Kerja (X2)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Jam kerja yang saya gunakan lebih dari 6 jam/hari					
2.	Saya menggunakan jam kerja fleksibel					
3.	Saya menggunakan jam kerja teratur					

Lama Usaha (X3)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Lama usaha yang saya jalankan lebih dari 2 tahun					
2.	Semakin lama usaha yang saya jalankan, maka pengetahuan mengenai manajemen semakin baik					
3.	Semakin lama usaha yang dijalankan, kompetensi yang saya miliki semakin baik					

Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Pendapatan yang saya terima setiap bulan lebih dari Rp 2.000.000 perbulan					
2.	Modal usaha yang saya gunakan sangat berpengaruh terhadap pendapatan.					
3.	Mengurangi jam kerja menjadi setengah hari dari biasanya, dapat mengurangi pendapatan					
4.	Semakin lama usaha yang saya jalankan, pendapatan saya semakin meningkat					
5.	Pendapatan yang saya terima, sesuai dengan modal usaha yang saya keluarkan					
6.	Pendapatan yang saya terima, sesuai dengan jam kerja yang saya gunakan					
7.	Pendapatan yang saya terima, sesuai dengan lama usaha yang saya jalankan					

REKAPITULASI TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

No	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	Tot al	X2. 1	X2. 2	X2. 3	Tot al	X3. 1	X3. 2	X3. 3	Tot al	Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Tot al
1	5	4	5	4	18	5	4	5	14	5	5	4	14	5	5	4	5	5	4	4	32
2	3	2	2	5	12	4	4	4	12	5	5	5	15	5	4	4	5	5	5	5	33
3	5	4	3	4	16	4	4	3	11	4	5	3	12	4	4	5	4	5	3	4	29
4	4	3	3	3	13	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	5	5	4	4	4	31
5	3	3	3	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
6	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35
7	3	3	3	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	4	4	4	4	29
8	4	4	4	5	17	5	4	4	13	4	4	5	13	4	4	4	5	4	5	4	30
9	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	4	5	5	5	5	33
10	4	4	4	5	17	4	4	4	12	4	5	5	14	5	4	5	5	5	5	4	33
11	4	4	4	4	16	5	4	4	13	4	4	4	12	5	5	4	4	4	4	4	30
12	5	4	5	5	19	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35
13	4	4	4	5	17	4	5	4	13	5	5	4	14	4	4	4	5	5	4	5	31
14	2	2	2	4	10	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	4	5	5	5	31
15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28

17	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	5	4	13	5	4	4	4	5	4	4	30
18	4	4	4	4	16	4	5	4	13	4	2	4	10	4	4	4	4	2	4	4	26
19	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	4	2	4	14	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	16	4	4	5	13	4	5	5	14	5	4	4	4	5	5	3	30
22	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	2	4	10	4	4	4	4	2	4	4	26
23	3	3	3	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
24	3	3	3	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	5	4	4	17	5	5	4	14	4	4	4	12	4	5	4	4	4	4	4	29
26	4	5	4	4	17	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	5	4	5	18	4	5	4	13	3	4	3	10	4	4	4	4	4	3	4	27
28	3	4	2	3	12	4	5	4	13	4	5	3	12	5	3	4	5	5	3	5	30
29	4	4	4	5	17	4	4	5	13	5	4	5	14	5	5	5	5	4	5	4	33
30	3	3	4	5	15	4	5	4	13	5	4	5	14	4	5	5	5	4	5	4	32
31	4	4	4	4	16	4	4	3	11	3	4	4	11	4	4	4	4	4	4	4	28
32	2	4	4	4	14	4	3	4	11	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	5	3	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	16	4	5	4	13	3	3	3	9	5	4	4	3	3	3	3	25
35	4	4	4	5	17	4	4	3	11	3	4	4	11	5	4	3	4	4	4	5	29

36	4	5	5	4	18	4	3	4	11	4	4	4	12	5	4	4	5	4	4	4	30
37	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	3	11	4	3	2	4	4	3	5	25
38	4	4	4	4	16	4	4	3	11	3	4	4	11	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	4	16	4	4	3	11	3	4	4	11	4	4	4	4	4	4	4	28
40	5	3	3	5	16	4	5	5	14	5	5	4	14	4	5	4	4	5	4	4	30
41	4	4	5	4	17	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35
42	4	4	3	5	16	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	5	5	5	5	35
43	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35
44	4	2	3	3	12	4	4	5	13	4	3	4	11	4	4	4	4	3	4	2	25
45	4	3	4	4	15	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	4	4	5	4	29
46	4	3	3	4	14	4	5	4	13	4	4	4	12	5	4	4	4	4	4	4	29
47	3	4	4	4	15	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
48	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28
49	4	3	4	4	15	4	4	3	11	4	4	5	13	5	4	4	4	4	5	3	29
50	3	5	4	4	16	4	5	4	13	4	4	4	12	5	4	5	4	4	4	5	31
51	4	4	4	4	16	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	35
52	5	5	4	5	19	4	5	5	14	5	4	4	13	5	4	4	5	4	4	5	31
53	2	2	2	2	8	4	4	4	12	5	5	5	15	5	4	5	4	5	5	5	33
54	2	2	2	2	8	4	4	3	11	4	3	4	11	3	3	4	4	3	4	4	25

55	4	5	5	4	18	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	4	5	5	4	4	30
56	5	5	5	4	19	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	4	4	4	4	31
57	5	5	5	5	20	4	4	5	13	5	5	4	14	4	5	5	5	5	4	4	32
58	5	5	5	5	20	5	4	4	13	4	4	5	13	5	5	5	5	4	5	4	33
59	4	4	4	5	17	4	5	4	13	5	4	4	13	3	5	5	4	4	4	3	28
60	5	4	5	5	19	5	5	4	14	5	5	5	15	4	5	4	5	5	5	5	33
61	4	5	4	4	17	5	4	4	13	5	3	4	12	4	4	4	4	3	4	4	27
62	5	5	5	4	19	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	4	5	5	5	34
63	5	4	4	5	18	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	5	4	4	5	31
64	5	3	4	5	17	4	4	4	12	5	4	4	13	4	5	4	4	4	4	4	29
65	5	5	5	4	19	4	4	4	12	5	5	4	14	5	4	4	4	5	4	5	31
66	5	5	5	3	18	5	4	5	14	4	5	5	14	5	4	5	5	5	5	5	34
67	5	5	4	4	18	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	5	5	4	4	5	32
68	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	4	14	4	5	4	4	5	4	4	30
69	5	4	5	5	19	5	4	4	13	5	5	5	15	4	5	5	5	5	5	5	34
70	4	4	4	5	17	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	4	4	4	4	4	30
71	5	4	5	4	18	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	5	4	4	4	30
72	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	5	13	5	5	4	5	4	5	4	32
73	4	3	3	4	14	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	4	28

74	4	4	4	4	16	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	5	5	4	4	4	31
75	4	4	4	4	16	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	5	5	4	4	4	30
76	4	5	5	5	19	5	5	4	14	5	5	4	14	5	4	5	5	5	4	4	32
77	4	4	4	4	16	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	4	4	5	5	4	31
78	4	4	4	5	17	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	4	5	5	4	33
79	5	5	4	5	19	5	4	5	14	5	5	5	15	5	4	5	5	5	5	5	34
80	4	5	5	5	19	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	5	5	4	4	33
81	4	5	5	4	18	4	5	5	14	5	5	5	15	4	4	4	5	5	5	4	31
82	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	5	5	15	4	5	5	5	5	5	5	34
83	4	4	4	5	17	4	5	4	13	5	4	5	14	5	4	5	5	4	5	5	33
84	5	4	4	4	17	5	5	5	15	5	4	5	14	4	4	4	4	4	5	5	30
85	5	5	5	4	19	5	5	5	15	4	5	5	14	4	5	5	5	5	5	5	34
86	3	5	4	5	17	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	5	5	4	4	4	31
87	5	5	5	4	19	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	5	5	4	4	5	32
88	5	4	5	4	18	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	4	5	5	5	34
89	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	4	14	4	5	4	4	5	4	4	30
90	5	4	5	5	19	5	4	4	13	5	5	5	15	4	5	5	5	5	5	5	34
91	4	4	4	5	17	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	4	4	4	4	4	30
92	5	4	5	4	18	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	5	4	4	4	30

93	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	5	13	5	5	4	5	4	5	4	32
94	5	5	4	5	19	4	3	4	11	5	5	4	14	5	5	5	5	5	4	4	33
95	4	5	5	5	19	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	5	5	5	4	31
96	4	5	5	4	18	4	4	5	13	4	4	4	12	4	5	5	5	5	5	5	34
97	5	5	5	5	20	4	4	3	11	4	4	4	12	5	4	5	5	4	5	5	33
98	4	4	4	5	17	4	5	5	14	4	4	5	13	4	4	4	4	4	5	5	30
99	5	4	4	4	17	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	5	5	5	5	5	34
100	5	5	5	4	19	5	5	4	14	4	4	4	12	4	5	5	5	4	4	4	31



HASIL PENGOLAHAN DATA DENGAN SPSS

1. Uji Validitas

a. Modal Usaha (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,548**	,659**	,449**	,822**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,548**	1	,717**	,407**	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,659**	,717**	1	,436**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,449**	,407**	,436**	1	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,822**	,839**	,882**	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Jam Kerja (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,452**	,326**	,752**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,452**	1	,339**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,326**	,339**	1	,749**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,752**	,785**	,749**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Lama Usaha (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,515**	,469**	,821**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,515**	1	,405**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,469**	,405**	1	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,821**	,817**	,764**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Pendapatan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	,144	,244	,248	,259**	,216	,246	,511**
	Sig. (2-tailed)		,152	,014	,013	,009	,031	,013	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,144	1	,446	,240	,363**	,402**	,069	,582**
	Sig. (2-tailed)	,152		,000	,016	,000	,000	,495	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,244	,446**	1	,538**	,309**	,371**	,239	,686**
	Sig. (2-tailed)	,014	,000		,000	,002	,000	,017	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,248	,240	,538**	1	,404**	,411**	,410	,708**
	Sig. (2-tailed)	,013	,016	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,259**	,363**	,309**	,404**	1	,405**	,436**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,002	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	,216	,402**	,371**	,411**	,405**	1	,369**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,031	,000	,000	,000	,000		,000	,000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	,246*	,069	,239*	,410**	,436**	,369**	1	,622**
	Sig. (2-tailed)	,013	,495	,017	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,511**	,582**	,686**	,708**	,721**	,701**	,622**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Modal Usaha (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,825	4

b. Jam Kerja (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,635	3

c. Lama Usaha (X3)

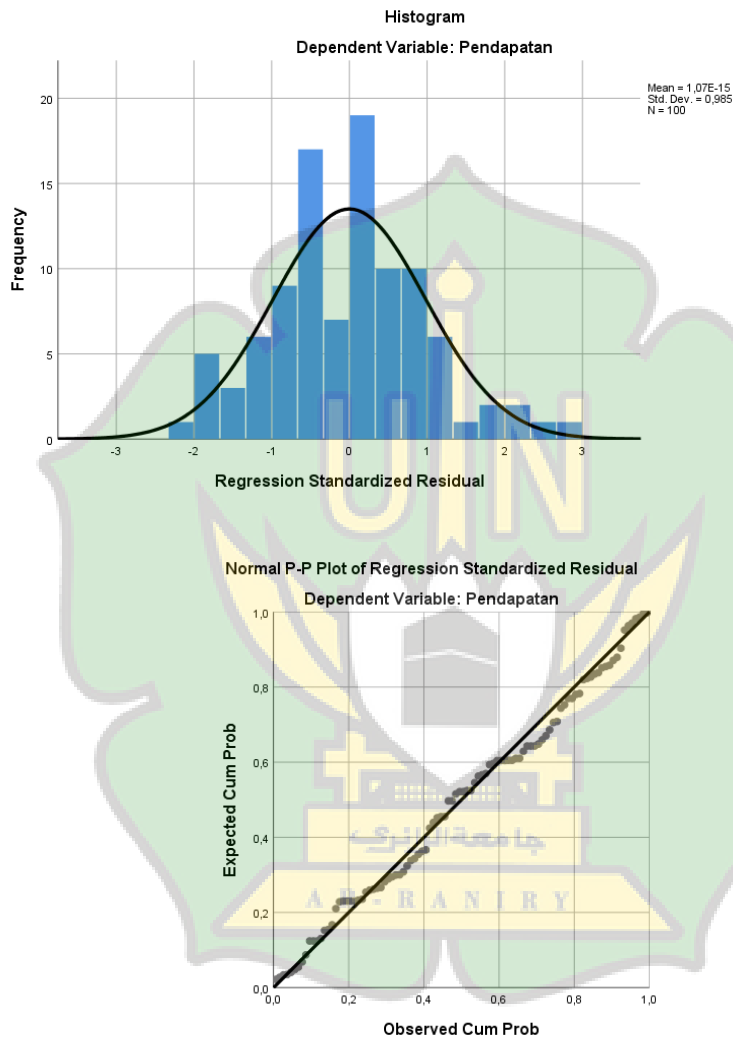
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,720	3

d. Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,769	7

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



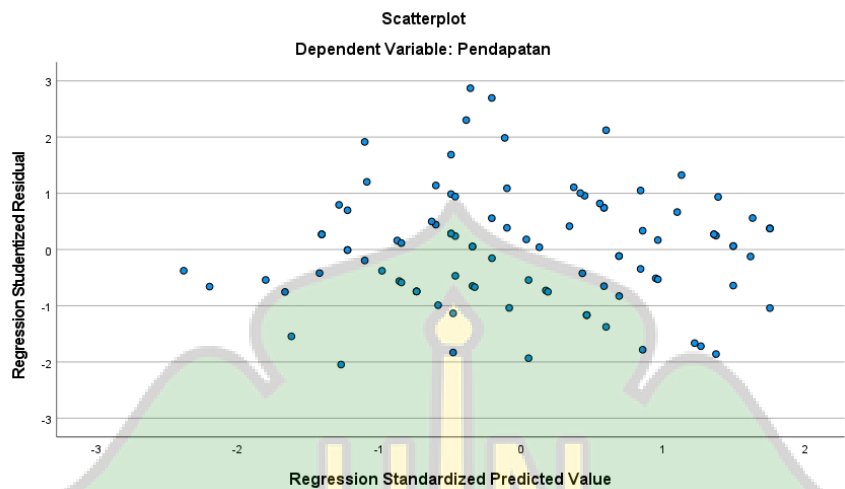
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	,787	1,271
	Jam Kerja	,698	1,432
	Lama Usaha	,812	1,232

a. Dependent Variable: Pendapatan

c. Uji Heterokedastisitas



4. Hasil Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7,454	1,715		4,347
	Modal Usaha	,264	,065	,255	4,043
	Jam Kerja	,296	,140	,141	2,106
	Lama Usaha	1,153	,112	,643	10,335

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7,454	1,715		4,347
	Modal Usaha	,264	,065	,255	4,043
	Jam Kerja	,296	,140	,141	2,106
	Lama Usaha	1,153	,112	,643	10,335

a. Dependent Variable: Pendapatan

c. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465,314	3	155,105	74,155	,000 ^b
	Residual	200,796	96	2,092		
	Total	666,110	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Jam Kerja

d. Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,689	1,446

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Jam Kerja

